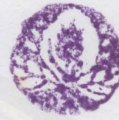


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
TENAGA KERJA INDONESIA ASAL KABUPATEN
JEMBER UNTUK BEKERJA DI LUAR NEGERI**

SKRIPSI



Unit UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Acc.

Hadiah

Pembelian

Terima

Tgl. 25 OCT 2003

No. Induk :

Klass

331.118

MAS

a

e.1

Oleh :

ABDOEL MAS'UD

990810101028

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003**

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT TENAGA KERJA INDONESIA ASAL KABUPATEN JEMBER
UNTUK BEKERJA DI LUAR NEGERI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : ABDOEL MAS'UD

N. I. M. : 990810101028

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

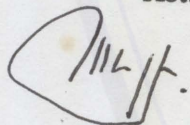
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

27 SEPTEMBER 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

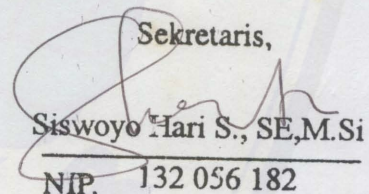
Susunan Panitia Penguji

Ketua,



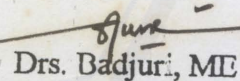
Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 131 658 376

Sekretaris,



Siswoyo Hari S., SE, M.Si
NIP. 132 056 182

Anggota,

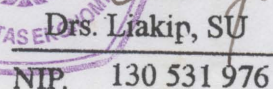


Drs. Badjuri, ME

NIP. 131 386 652



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. Liakip, SU
NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat
Tenaga Kerja Indonesia Asal Kabupaten Jember
Untuk Bekerja Di Luar Negeri

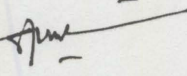
Nama : Abdoel Mas'ud

NIM : 990810101028

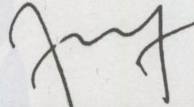
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

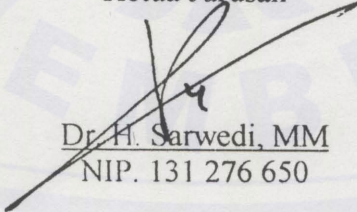
Pembimbing I


Drs. Badjuri, ME
NIP. 131 386 652

Pembimbing II


Teguh Hadi P., SE, M.Si
NIP. 131 092 300

Ketua Jurusan


Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 650

Tangga Persetujuan : September 2003

MOTTO

Kegagalan adalah suatu fenomena yang seharusnya menjadi peluang guna untuk pengembangan dan pendewasaan diri, karena sesungguhnya tidak akan ada pelaut yang ulung dari laut yang dangkal

"Apabila seseorang tidak dapat melihat kesalahan yang ada pada dirinya, maka ia akan selalu melihat kesalahan pada diri orang lain" (aku.03)

Janganlah terlalu banyak menuntut dari teman karena akan menciptakan permusuhan (Leibnitz)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan sebagai perwujudan rasa terima kasihku yang tak terhingga kepada :

Penguasa jiwa dan ragaku Allah SWT

Junjungan besar Nabi Muhammad SAW

Kedua orang tuaku yang tercinta :

Bpk. Khusoyyi dan Mam Summi

Yang telah berkorban semuanya demi mendidik, membiayai, dan selalu mendoakan ku serta memperingan beban yang ku hadapi di perantauan serta menjadi motivasi hingga terselesainya skripsi ini dan menghantarkan puteranya menjadi sosok pemuda intelektual Islami serta dengan tulus selalu care tentang semua perinasalahan yang aku hadapi dalam proses menuju kedewasaan

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja Indonesia asal Kabupaten Jember untuk bekerja di luar negeri, serta untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi minat.

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu data diperoleh dengan cara mengadakan wawancara secara langsung terhadap responden dan pengisian kuisioner yang telah disediakan, sedangkan metode pengambilan sampel dengan cara *Convincinci Sampling*

Minat tenaga kerja di daerah Kabupaten Jember untuk bekerja di luar negeri relatif besar, ditunjukkan dari jawaban yang diperoleh dari 100 orang responden 73% diantaranya berminat untuk bekerja di luar negeri, dan 27% sisanya menyatakan tidak berminat untuk bekerja di luar negeri. Variabel yang mempengaruhi minat tenaga kerja asal Kabupaten Jember untuk bekerja di luar negeri adalah variabel jenis kelamin, variabel pendidikan, variabel umur, variabel status perkawinan variabel jumlah anak, variabel penghasilan dan variabel kepemilikan lahan pertanian, namun tidak semuanya variabel-variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi minat, yaitu hanya variabel jenis kelamin, variabel jumlah anak, variabel pendidikan dan variabel kepemilikan lahan pertanian. Secara keseluruhan besarnya pengaruh variabel bebas yaitu variabel jenis kelamin, variabel jumlah anak, variabel pendidikan dan variabel kepemilikan lahan pertanian terhadap minat untuk bekerja di luar negeri sebagai variabel terikat sebesar 84.3% sedangkan lainnya sebesar 15.7% dipengaruhi faktor lain diluar analisis ini.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah minat tenaga kerja asal Kabupaten Jember untuk bekerja di luar negeri relatif cukup besar, dimana minat tersebut dipengaruhi oleh variabel jenis kelamin, variabel jumlah anak, variabel pendidikan dan variabel kepemilikan lahan pertanian.

KATA PENGANTAR

Segala puji sukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunianya, sehingga dapat menyusun skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada Rosulullah Muhammad SAW.

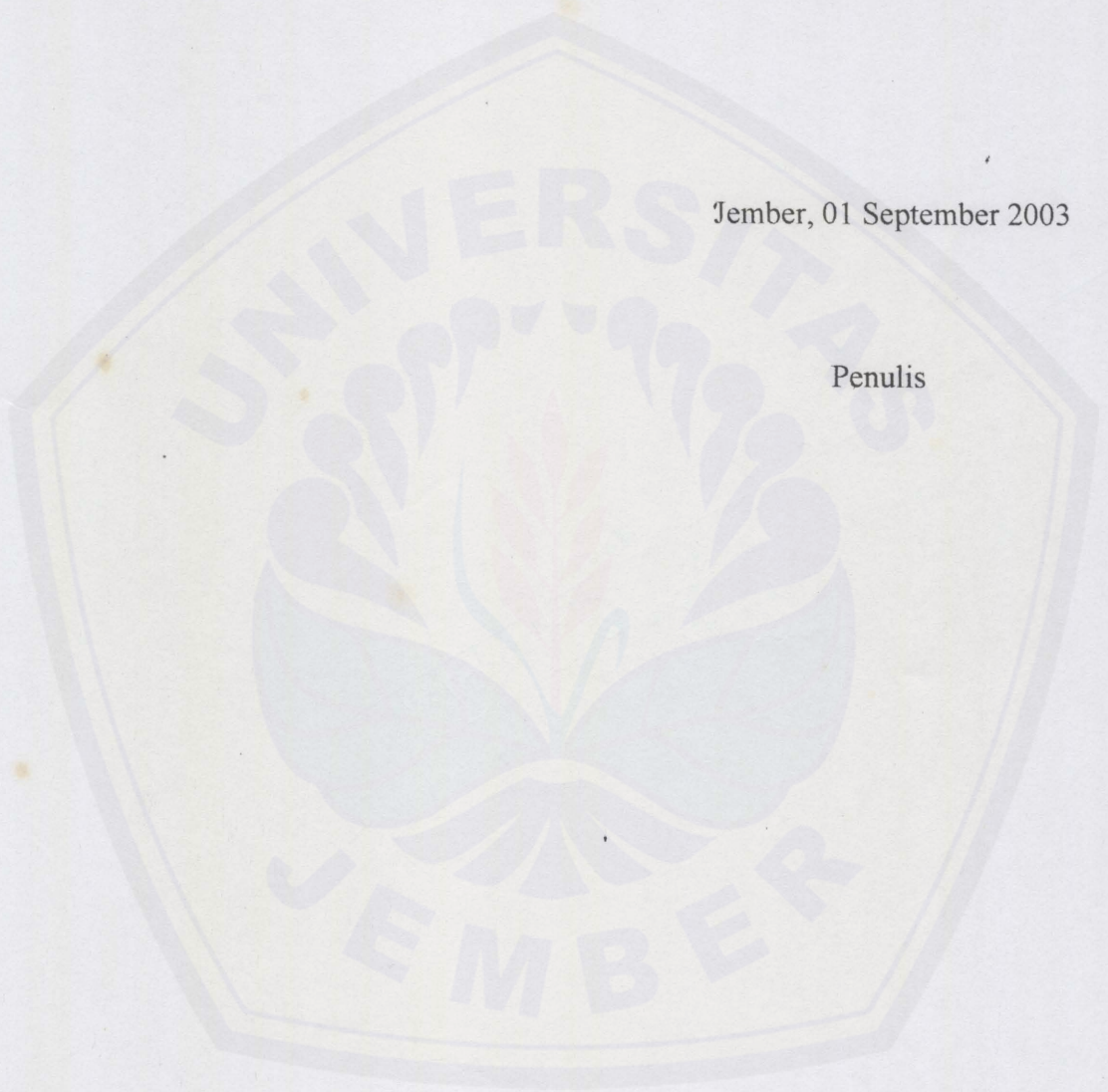
Dalam penyusunan hingga terselesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan tenaga dan pikiran yang tidak ternilai. Untuk itu penulis pada kesempatan ini menyampaikan ungkapan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Badjuri, ME selaku dosen pembimbing I dan Teguh Hadi P, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan tenaga dan waktunya disela-sela kesibukannya dengan penuh kesabaran untuk memberikan bimbingan, pengaruh, dan petunjuk dengan cermat dan teliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Dosen, dan staf pengajar serta semua karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Dinas Ketenaga Kerjaan Kabupaten Jember, atas kerja samanya dalam penelitian tentang preferensi masyarakat terhadap Tenaga Kerja Indonesia Kabupaten Jember.
4. Keluarga besar Bpk. Yumarlies, SH yang menyediakan tempat tinggal sementara (kost-kost-an) di Jember, dan tak bosan-bosan untuk mengkritik dan menasehati demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman seangkatan dalam menuntut ilmu, SP Genap 99
6. Munthel Batigol (sugi'), Mirni (andik), Oci (yossy), Chenil (Nila), Basman (Abas), Sugeng (Langgeng) yang telah memberi "Do-I" banyak inspirasi dan masukan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan disini yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekalian. Saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini

Jember, 01 September 2003

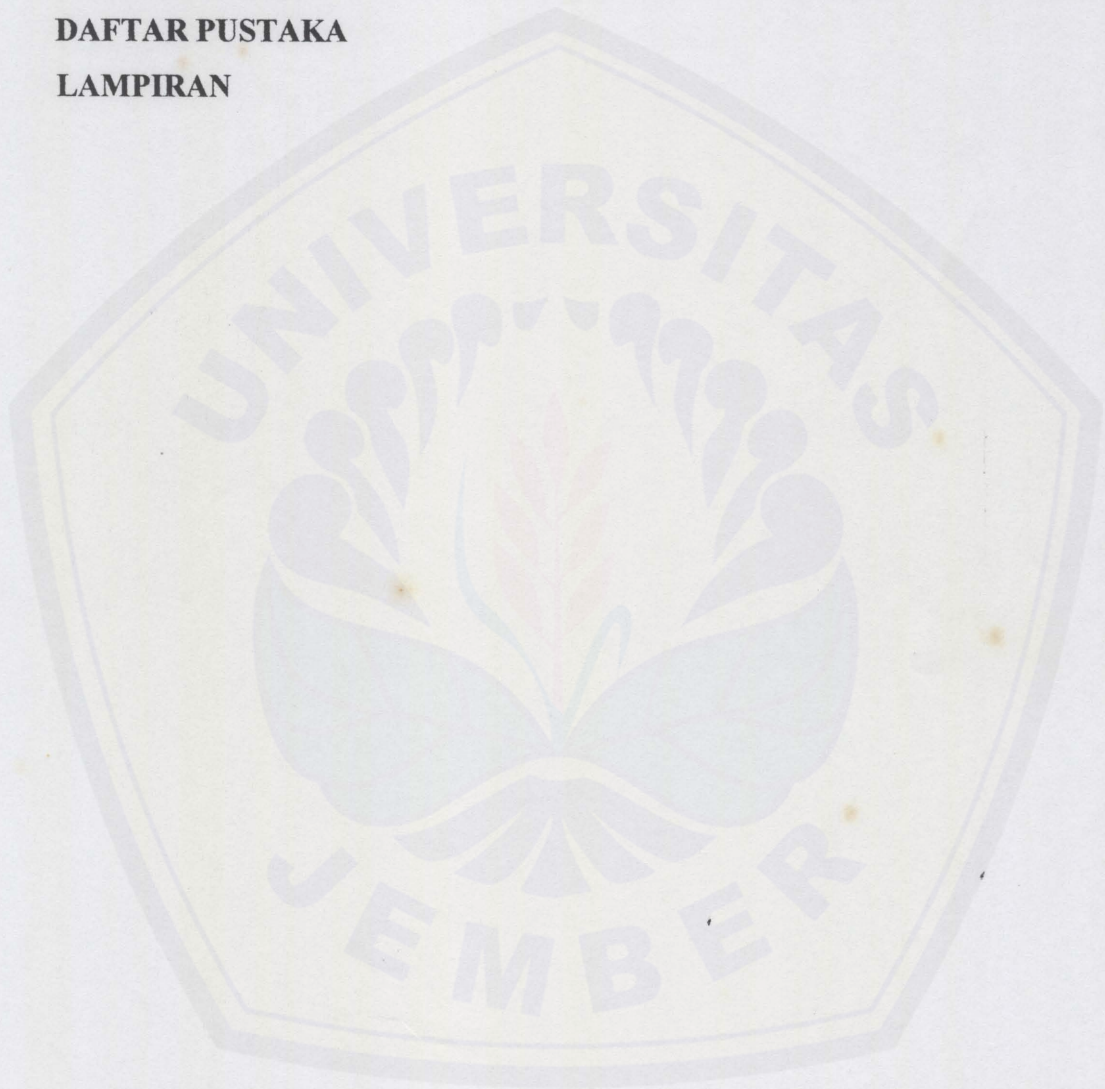
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	4
2.2 Landasan Teori	5
2.3 Hipotesis	10
III. METODE PENELITIAN	11
3.1 Rancangan Penelitian	11
3.2 Prosedur Pengambilan Sampel	11
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	11
3.4 Metode Analisis Data	12
3.5 Definisi Operasional Variabel	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Jember	17
4.2 Deskripsi Data	24

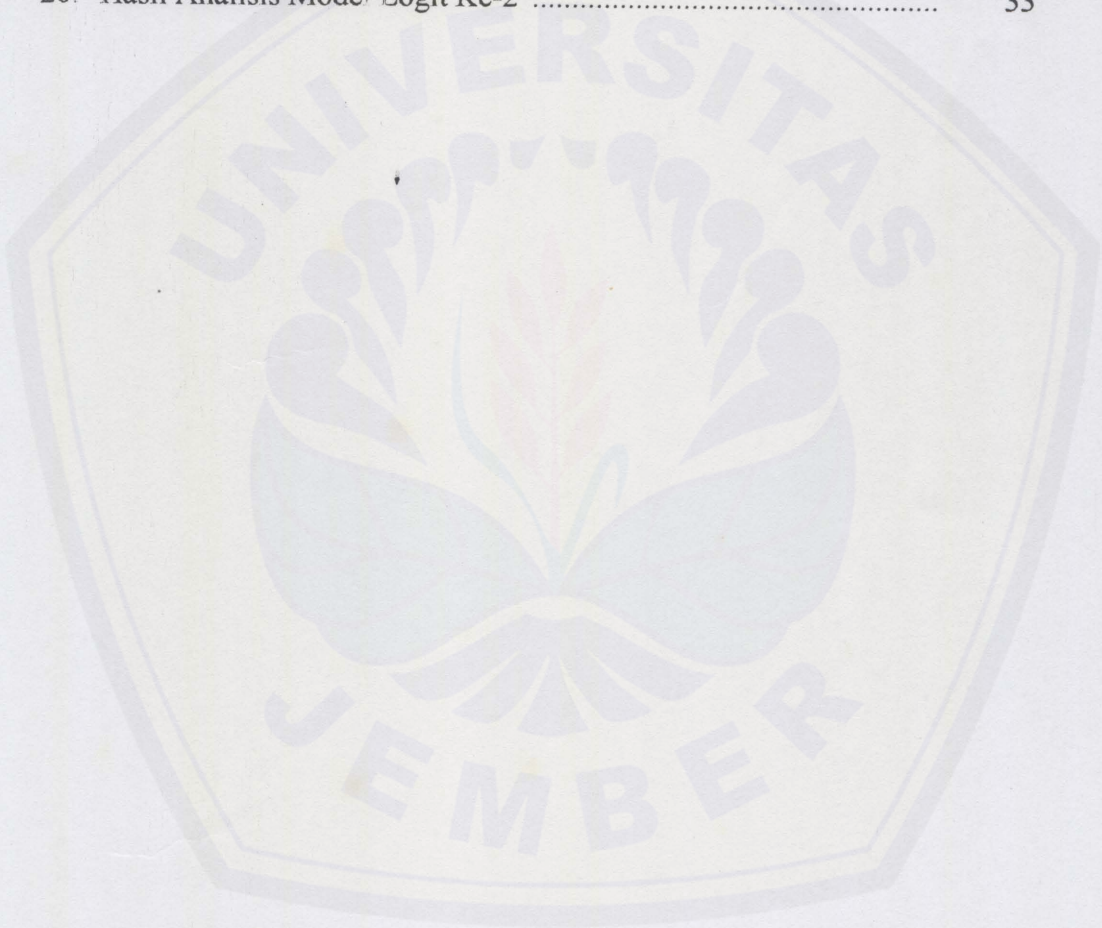
4.3 Analisis Data	30
4.4 Pembahasan	34
V. KESIMPULAN DAN SARAN	39
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1. Perkembangan penduduk Kabupaten Jember tahun 2001-2002	18
2. Data penduduk berdasarkan pendidikan tertinggi dan jenis kelamin di Kabupaten Jember tahun 2000-2002	18
3. Banyaknya lulusan SD, SLTP, SLTA, Sekolah negeri dan swasta di Kabupaten Jember tahun 2001-2002	19
4. Penduduk usia 15 Tahun keatas menurut kegiatan utama di Kabupaten Jember tahun 2002	20
5. Perkembangan tenaga kerja di Kabupaten Jember tahun 2001-2002	20
6. Penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha utama tahun 2002	22
7. Daftar nama perusahaan jasa tenaga kerja Indonesia dan perusahaan mitra kerja di luar negeri di Kabupaten Jember Tahun 2003	22
8. Jumlah tenaga kerja dari Kabupaten Jember yang ditempatkan di luar negeri 2000-2003.....	23
9. Tingkat gaji atau upah TKI perbulan di luar negeri 2000-2002 dalam ribuan rupiah	24
10. Pendidikan terakhir responden terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri	24
11. Jenis kelamin terhadap minat tenaga kerja pada sektor kerja luar negeri	25
12. Status perkawinan terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri	26
13. Jumlah anak terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja luar negeri	27
14. Umur terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri ...	27

15. Kepemilikan lahan pertanian terhadap minat untuk bekerja di luar negeri	28
16. Penghasilan responden terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja luar negeri	28
17. Alasan berminat kerja di luar negeri	29
18. Perhitungan Kai-Kuadrat dan Koefisien Kontigensi	30
19. Hasil Analisis Model Logit Ke-1	32
20. Hasil Analisis Model Logit Ke-2	33



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Olah Data
- Lampiran 2 : Hasil Out Put SPSS 10.0 Menggunakan Crosstab
- Lampiran 3 : Hasil Out Put SPSS 10.0 Menggunakan Model Logit



1. PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang penuh dengan ketidakpastian, telah menciptakan kondisi persaingan sumber daya manusia yang lebih kompetitif. Proses globalisasi bergerak sejalan dalam tiga arena kehidupan manusia : arena ekonomi, arena politik, dan arena budaya (Tilaar, 1997 : 17)

Ketenagakerjaan, khususnya yang berkaitan dengan kualitas tenaga kerja, merupakan isu yang sangat penting dalam era globalisasi perdagangan dan investasi mendatang pada AFTA 2003 dan APEC 2020, yang intinya perdagangan dan investasiakan diikuti dengan mobilies tenaga kerja, artinya secara langsung memberikan kesempatan kerja pada tenaga kerja untuk memasuki dan bekerja di negara lain tentunya sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja yang ada (Tjiptoherijanto, 1997 : 155). Negara maju di Asia seperti : Jepang, Korea, Singapura dan Brunei memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun pertumbuhan penduduk yang rendah, sehingga negara-negara tersebut mengalami kekurangan tenaga kerja dan mengembangkan kebijakan untuk mendatangkan tenaga kerja dari negara lain (Martin dalam Tjiptoherijanto, 1997 : 157).

Migrasi internasional scringkali memainkan peranan penting dalam memperbaiki keseimbangan antara pertumbuhan penyediaan buruh dan kebutuhan. Umumnya migrasi secara proporsional lebih menyokong pertumbuhan angkatan kerja dari pada pertumbuhan penduduk (Munir, 2000 : 76)

Migrasi merupakan gejala wajar dalam negara yang sedang berkembang yang disebabkan oleh *push and pull factor* yaitu faktor yang mendorong dan faktor yang menarik masyarakat untuk pindah dari daerah asalnya untuk pindah ke tempat tujuan. Meskipun migrasi merupakan fenomena yang wajar, pada dasarnya migrasi sangat penting untuk mendapatkan perhatian yang lebih, karena migrasi dapat menimbulkan dampak yang positif dan negatif bagi daerah asal maupun daerah tujuan. Oleh karena itu perlu identifikasi mengenai *push and pull factor* untuk mengambil kebijakan pembangunan sumber daya manusia.

Pada saat ini Indonesia masih tergolong dalam negara pengirim tenaga kerja. Di lihat dari arus keluar tenaga kerja Indonesia, maka jumlah pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI) jauh melampaui tenaga kerja asing yang ada di Indonesia. Jawa Timur merupakan salah satu propinsi yang jumlah angkatan kerja yang tinggi yakni 17.865.703 yang terdiri dari 10.632.738 tenaga kerja laki-laki dan 7.232.965 jiwa angkatan kerja perempuan (Keadaan Angkatan Kerja BPS, 2002) mempunyai peranan yang semakin besar dalam perekonomian nasional. Kenyataan ini menjadikan Jawa Timur menjadi kawasan yang strategis terutama sebagai pusat pengembangan wilayah Indonesia bagian timur.

Kabupaten Jember dengan jumlah penduduk yang tercatat pada BPS Kabupaten Jember yakni sebesar 2.115.383 jiwa (BPS 2002) adalah termasuk kawasan yang penting di Jawa Timur. Jumlah tenaga kerja yang bekerja di luar negeri tentunya bergantung pada minat seseorang untuk bekerja di luar negeri sedangkan minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri dipengaruhi banyak faktor.

Atas dasar uraian di atas maka pengiriman tenaga kerja Indonesia menjadi penting untuk digunakan sebagai alternatif perluasan lapangan kerja khususnya di Kabupaten Jember dikarenakan laju pertumbuhan penduduk yang tidak disertai oleh perluasan lapangan kerja akan mengakibatkan kemiskinan secara absolut (Soeharso dalam Gijtoherijanto, 1997 : 157)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan kurangnya kesempatan kerja adalah suatu fenomena yang cukup meresahkan, salah satu upaya yang telah ditempuh oleh pemerintah dalam memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat adalah melalui program pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri. Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri diharapkan banyak kalangan untuk dikembangkan di Indonesia, dalam hal ini di Kabupaten Jember. Namun pengiriman Tenaga Kerja Indonesia merupakan sektor pekerjaan yang tergolong baru dan peka terhadap perubahan kondisi perekonomian dunia.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja Indonesia di Kabupaten Jember untuk bekerja pada sektor ekspor tenaga kerja ke luar negeri, serta variabel-variabel yang mempengaruhi minat.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. mengetahui besar minat tenaga kerja Indonesia asal Kabupaten Jember untuk bekerja di luar negeri, dan variabel yang berhubungan dengan minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri;
2. mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai ;

1. bahan pertimbangan bagi dinas terkait untuk mengembangkan potensi bahan pertimbangan, khususnya bagi Dinas Tenaga Kerja dalam menentukan kebijakan pengiriman Tenaga Kerja Indonesia di masa datang;
2. sumbangan bahan penelitian ilmiah bagi dunia pendidikan perguruan tinggi dan pemerhati masalah ketenagakerjaan, khususnya Tenaga Kerja Indonesia.

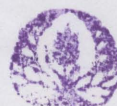
II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Alfianto tentang minat bermigrasi penduduk dari daerah tertinggal (1999) di Jawa Timur, analisis yang diterapkan pada beberapa variabel yaitu tujuh variabel bebas yang terdiri dari : umur, tingkat pendidikan, upah, kepuasan, dan kesukaan menunjukkan bahwa pada nilai rata-rata variabel bebas secara keseluruhan menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas tersebut mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel tidak bebas (minat tinggal secara tetap atau tidak tetap di tempat tujuan), di mana sebagian besar migran disebabkan oleh faktor upah kemudian diikuti oleh lapangan kerja yang lebih luas (*pull faktor*) dan tidak mempunyai lahan garapan (*push faktor*).

Penelitian yang dilakukan oleh Kantor Menteri Kependudukan/BKKBN pada tahun 1994 (dalam Tjiptherjanto, 1997 : 156), menunjukkan bahwa umumnya migrasi dapat meningkatkan standar hidup keluarga, dimana sekitar 38% dari 270 responden mengemukakan bahwa bekerja di luar negeri dapat meningkatkan standar hidup mereka, 2,7% merasa bahwa kehidupan mereka justru semakin buruk dan 59,3% merasa tidak mengalami perubahan apa-apa (Tjiptheherijanto, 1997 : 156)

Penelitian yang dilakukan oleh Keliek Syahrul.A tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri di daerah Kota Madya Malang Jawa Timur, variabel yang dianalisis sebanyak lima variabel bebas yaitu variabel jenis kelamin, variabel umur, variabel jumlah anak, variabel pendidikan, dan variabel penghasilan responden. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas tersebut memiliki hubungan hubungan atau pengaruh terhadap minat untuk bekerja di luar negeri, kecuali variabel umur responden yang ditunjukkan dengan derajat hubungan yang lemah. Besarnya pengaruh variabel tingkat pendidikan, jumlah anak, jenis kelamin, dan variabel penghasilan responden secara bersama-sama terhadap minat tenaga kerja



Indonesia untuk bekerja di luar negeri sebesar 68%, sedangkan lainnya sebesar 32% merupakan pengaruh faktor lain di luar variabel yang dianalisis.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Asriningsih dan Pratiwi (1994 : 45) menyatakan bahwa istilah tenaga kerja adalah mencakup dua hal : (1) Kerja, adalah suatu kegiatan dari manusia yang dapat menghasilkan barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia. (2) Tenaga disini diartikan kekuatan, kemampuan, kapasitas. Jadi dalam arti yang abstrak, tenaga kerja adalah kemampuan orang untuk melakukan sesuatu kerja, yaitu melakukan sesuatu kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Undang Undang nomor 14 tahun 1969 tentang ketentuan-ketentuan pokok mengenai tenaga kerja adalah : "Tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat"

Mengenai klasifikasi kerja dapat di bagi dalam beberapa golongan, pengertian ini perlu diketahui untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan lebih lanjut. Ada beberapa wawasan yang menjadi dasar dalam penggolongan tenaga kerja. Asriningsih dan Pratiwi (1994:55) menyatakan : (1) Jika wawasan adalah keadaan, sedang mempunyai pekerjaan atau tidak, maka golongan penduduk yang disebut tenaga kerja adalah *Employed* atau pekerja dan *Unemployed* atau penganggur. (2) Jika yang dipakai ukuran adalah dalam keadaan pernah atau belum pernah bekerja, maka tenaga kerja dapat dibagi menjadi : tenaga kerja yang berpengalaman atau *experience labour force* dan tenaga kerja yang tidak berpengalaman atau *inexperience labour force*.

Sebagian besar dari jumlah penduduk dalam usia kerja yang mempunyai pekerjaan dan yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi secara aktif atau pasif mencari pekerjaan disebut angkatan kerja (Soeroto,1983:12)

Dengan demikian bahwa angkatan kerja adalah penduduk yang siap bekerja dan mereka yang tidak bekerja akan tetapi siap untuk bekerja atau sedang

mencari pekerjaan. Dengan kata lain bahwa angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan.

2.2.2 Variabel Yang Berhubungan Dengan Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja di Luar Negeri

Menurut Sigmund Freud, minat merupakan motivasi untuk bertindak. Secara teoritis menurut Abraham Maslow, motivasi manusia mengikuti hierarki kebutuhan yang terdiri dari : kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan pengakuan diri, dan aktualisasi diri. Menurut Herzberg motivasi masyarakat ditentukan juga oleh persepsi terhadap objek. Persepsi sendiri juga berhubungan dengan kebudayaan, tingkat pengetahuan, kelompok referensi dan sebagainya.

Teori migrasi pada dasarnya menjelaskan minat/motif seseorang untuk bermigrasi atau berpindah tempat, baik yang sifatnya sementara ataupun permanen. Teori migrasi ini secara umum dibedakan menjadi dua bagian, pertama mengemukakan bahwa minat migrasi hanya semata-mata dilandasi oleh motif ekonomi yakni motivasi untuk memperoleh pekerjaan atau pendapatan yang lebih tinggi di tempat baru. Kelompok kedua, menyatakan bahwa motivasi orang untuk melakukan migrasi selain faktor-faktor non ekonomi yaitu psikologi dan sosiologi. Namun migrasi tenaga kerja ke luar negeri dalam penelitian ini lebih menekankan pada pertimbangan-pertimbangan ekonomi, seperti : untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik atau kontinyu serta upah yang lebih memadai di tempat tujuan yang baru.

Teori migrasi Arthur Lewis secara implisit menyatakan perpindahan tenaga kerja dari sektor subsisten atau pertanian ke sektor modern disebabkan oleh adanya perbedaan upah riil antara tempat asal dan tempat tujuan. Berdasarkan pengamatan Lewis terhadap negara-negara yang sedang berkembang menyimpulkan bahwa struktur ekonominya masih bercorak agraris, di mana sumbangan keluaran maupun penyerapan tenaga kerja terbesar adalah sektor pertanian. Pertumbuhan penduduk yang pesat pada akhirnya mengakibatkan semakin tidak seimbangnya antara jumlah penduduk dan lahan pertanian yang

ada. Namun demikian tingkat upah yang ada tidaklah nol, artinya masih termasuk upah subsisten atau upah cukup hidup, yang dalam teori Ranis dan Fei menyebutkan sebagai tingkat upah intitusional atau kelembagaan.

Michael P. Todaro dalam teorinya berasumsi bahwa migrasi merupakan fenomena ekonomi, artinya keputusan seseorang untuk melakukan perpindahan didasari oleh alasan-alasan atau motif ekonomi.

Penghasilan yang diharapkan diukur dengan :

1. perbedaan upah/pendapatan riil;
2. probabilitas atau besar kecilnya kemungkinan pendatang baru untuk memperoleh pekerjaan di kota, menurut Todaro probabilitas migran memperoleh pekerjaan berlawanan dengan arah jumlah pengangguran yang ada di kota.

Teori migrasi Everett S. Lee terkenal dengan *Push-Pull Theory* yaitu ada empat faktor yang berpengaruh terhadap migrasi :

1. kondisi di tempat asal (faktor negatif)
2. kondisi yang terdapat di daerah tujuan (faktor positif)
3. faktor penghalang antara
4. faktor-faktor pribadi migran/calon migran

Menurut Martin (Tjiptoherijanto, 1997 : 265) meningkatnya keinginan untuk melakukan migrasi didasarkan oleh tiga hal :

1. kondisi ekonomi dan demografi. Negara-negara kaya dengan tingkat pendapatan sekitar 10 sampai 50 kali dari pada negara lain akan mengalami kondisi dimana jumlah dan pertumbuhan penduduk terutama tenaga kerja telah mencapai titik puncak. Untuk dapat mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang sedemikian rupa maka kebijaksanaan in-migrasi diperlukan. Negara-negara seperti korea, singapura dan malaysia dapat dikategorikan dalam kelompok ini;
2. **traformasi ekonomi.** Kebanyakan negara pengimpor tenaga kerja mengalami tranformasi ekonomi, yaitu dari manufaktur menjadi jasa. kondisi ini menyebabkan terbukanya kesempatan yang luas dalam manufaktur, terutama di perusahaan-perusahaan menufaktur bersekala

menengah dan kecil atau dalam sektor jasa, mulai dari pembantu rumah tangga sampai pada wiraswastawan;

3. perubahan budaya. Membaiknya tingkat pendidikan akan berdampak pada peningkatan aspirasi pada pekerja. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya penawaran pada pekerjaan-pekerjaan yang tergolong *blue collar*.

Untuk mengisi kekosongan ini maka kebijaksanaan in-migrasi diperlukan.

Besarnya minat Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja keluar negeri di samping karena rendahnya kesempatan kerja di dalam negeri, juga disebabkan tingginya perbedaan tingkat upah (Tjiptoherijanto, 1997:48)

2.2.3 Perencanaan Tenaga kerja

Soeroto (1993:12) menyatakan bahwa semua usaha untuk mengetahui masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja dalam suatu wilayah pasar kerja yang terjadi sekarang dan mendatang serta merumuskan kebijaksanaan, usaha dan langkah yang tepat dan runtut untuk mengatasinya.

Sedangkan tujuan perencanaan tenaga kerja menurut Swasono dan Sulistianingsih (1983:18) dibagi menjadi dua, yaitu :

1. tujuan Konvensional;
 - a. mendukung perkembangan ekonomi dengan menyediakan tenaga kerja yang terdidik dan terlatih;
 - b. pemenuhan permintaan masyarakat;
2. tujuan pemeratan;
 - a. keadilan sosial melalui pemeratan pendapatan dan pemeratan penduduk;
 - b. mencarikan kesempatan kerja.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 1970 (pasal 1) disebutkan yang dimaksud dengan pengerahan tenaga kerja adalah : tiap perbuatan yang dilakukan dengan tujuan supaya orang melakukan perjanjian kerja untuk dipekerjakan baik di dalam maupun di luar negeri dalam berbagai kegiatan ekonomi atau sebagai seniman, olah ragawan, atau tenaga ilmiah. Sedangkan menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja 02/MEN/1994 yang dimaksud dengan

penempatan tenaga kerja ialah : kegiatan pengerahan tenaga kerja yang dilakukan dalam rangka proses angkatan kerja untuk mempertemukan persediaan dan permintaan tenaga kerja baik di dalam maupun di luar negeri. Yang dimaksud dengan antar kerja adalah suatu mekanisme pelayanan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan baik untuk sementara waktu maupun tetap, serta pelayanan kepada pemberi kerja untuk memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhannya.

2.2.4 Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke Luar Negeri

Pengiriman tenaga kerja ke luar negeri sebagai salah satu hasil rumusan Rapat Kerja Nasional Departemen Tenaga Kerja atau Sapta Keenam Dari Sapta Karya Tama Depnaker Repelita VI. Walaupun istilah ini baru muncul pada tahun 1993 namun kegiatan penempatan Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri sudah ada sejak tahun-tahun sebelumnya yang dikenal dengan sebutan Antar Kerja Antar Negara (AKAN). Dari buku hasil rumusan Rapat Kerja Nasional Departemen Tenaga Kerja tahun 1993 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan :

Ekspor tenaga kerja adalah satu langkah pemanfaatan kelebihan jasa tenaga kerja dengan cara mengisi kesempatan kerja di luar negeri, sekaligus sebagai sumbangan bagi peningkatan devisa non migas dengan memperhatikan harkat, martabat serta nama baik bangsa Indonesia.

Agar dapat berjalan dengan lancar sebagai mana mestinya, maka kegiatan pengerahan dan pengiriman tenaga kerja tersebut dilaksanakan berdasarkan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Peraturan-peraturan tersebut intinya memuat hal-hal sebagai berikut :

1. lembaga dan Instansi Pemerintah, dalam rangka kerja sama antar lembaga pemerintah atau swasta dapat melaksanakan penempatan tenaga kerja di dalam dan luar negeri setelah mendapat persetujuan Dirjen Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja atas nama Menteri Tenaga Kerja;
2. badan hukum lain dapat melaksanakan penempatan tenaga kerja di dalam dan di luar negeri untuk kepentingan sendiri setelah mendapat persetujuan

tertulis dari Direktur Jendral Pembinaan dan penempatan tenaga kerja atas nama Menteri Tenaga Kerja.

3. badan usaha swasta yang mempunyai persyaratan dapat melaksanakan penempatan tenaga kerja setelah mendapat surat Ijin Usaha Penempatan (SIUP) Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) dari Dir.Jen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja atas nama Menteri Tenaga Kerja.

2.3 Hipotesis

1. Diduga terdapat hubungan antara variabel-variabel bebas yang terdiri dari variabel pendidikan, variabel umur, variabel pendapatan, variabel jenis kelamin dan variabel status perkawinan terhadap minat untuk bekerja di luar negeri (variabel terikat);
2. Diduga variabel-variabel bebas yang terdiri dari variabel pendidikan, variabel umur, variabel pendapatan, variabel jenis kelamin dan variabel status perkawinan mempunyai pengaruh terhadap minat untuk bekerja di luar negeri.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *explanatori*, yaitu data diperoleh dengan cara mewawancarai secara langsung terhadap responden lewat pengisian kuisioner serta studi pustaka guna memperdalam penelitian ini. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, sebagai responden, yaitu Tenaga Kerja Indonesia yang tercatat di Disnaker Kabupaten Jember pada tahun 2003.

3.2 Prosedur Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan Sampling dengan menggunakan teknik *Convenience Sample*, dengan strata tingkat pendidikan yang diambil di Disnaker Kabupaten Jember, kemudian memilih tenaga kerja Indonesia yang dapat diwawancarai. Pencari kerja yang diwawancarai yaitu pencari kerja yang memiliki Kartu Pencari Kerja (Kartu Kuning). Banyaknya sampel yang diwawancarai ialah 100 orang, tenaga kerja yang telah tercatat di Disnaker Kabupaten Jember.

3.3 Prosedur pengumpulan data

3.3.1 Jenis dan Sumber data

a. Jenis data :

1. data primer yaitu data yang diperoleh dari responden yang berupa jawaban atas kuisioner yang diberikan;
2. data sekunder ialah data yang diperoleh berupa informasi dari Dinas Tenaga kerja (Disnaker) dan BPS Kabupaten Jember.

b. Sumber data :

1. jawaban dari kuisioner yang diberikan kepada responden penelitian, yaitu pencari kerja yang terdaftar pada disnaker berdasarkan pertanyaan yang telah diberikan;

2. data yang diperoleh dari pihak lain yang berhubungan dengan studi kepustakaan, yaitu dengan menggunakan penelitian lain dan literatur yang berhubungan.

3.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptis dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran berupa data setatistik, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dan melihat seberapa besar variabel-variabel tersebut mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri dengan menggunakan analisis kai-kuadrat dan koefisien kontigensi serta analisis model logit.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri dan variabel-variabel yang mempengaruhi minat, analisis ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel digunakan analisa diskriptif. Variabel utama adalah minat dari Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri. Sementara itu variabel yang diduga memiliki hubungan dengan variabel minat Tenaga Kerja Indonesia asal Kabupaten Jember untuk bekerja di luar negeri terdiri dari:

- a. variabel ekonomi yaitu pandangan responden tentang keuntungan ekonomis bila kerja di luar negeri karena menurut teori Maslow, motivasi manusia untuk bertindak paling utama adalah kebutuhan material/fisiologis (Kotler, 1995:249);
- b. tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang kerja di luar negeri sebagai sebuah kesempatan kerja berkaitan dengan persepsi dan minat terhadap obyek (Kotler, 1995:246);
- c. variabel jenis kelamin, umur, status perkawinan, jumlah anak, dan kepemilikan lahan pertanian karena berhubungan dengan variabel sosial budaya seperti adat-istiadat sebagai dasar pengambilan keputusan (Kotler, 1995:239).

Dari analisis ini dapat diketahui variabel-variabel apa saja yang menjadi pertimbangan Tenaga Kerja Indonesia asal Kabupaten Jember untuk bekerja di luar negeri.

1.4.2.2 Analisis Kuantitatif

3.4.1.2 Analisis Kai-Kuadrat dan Koefisien Kontigensi

Analisa ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diduga berhubungan dengan minat yang meliputi : tingkat pendidikan, umur responden, pendapatan sebelum bermigrasi, jenis kelamin dan status perkawinan. Variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan model analisis *kai kuadrat* karena sifatnya yang kualitatif dan memerlukan pengujian secara kuantitatif. Dengan teknik analisis memakai *kai kuadrat* ini dapat diketahui apakah variabel-variabel tersebut benar-benar berhubungan atau tidak berhubungan dengan minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri (Dajan, 1986:286). Setelah dilakukan perhitungan dengan tabulasi silang, akan dilakukan uji X^2 dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_i \sum_j \frac{(n_{ij} - np_{ij})^2}{np_{ij}}$$

n_{ij} = Observasi terhadap TKI yang termasuk dalam kategori ij

np_{ij} = Jumlah TKI yang diharapkan dibawah H_0 yang dikategorikan dalam sel ij

$\alpha = 0,05$

d.f. = $(r - 1)(k - 1)$

di mana r = jumlah baris dan k = jumlah kolom

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_c : X^2 < X^2_{(0,05,16)} = H_0$ diterima, H_a ditolak = tidak berhubungan

$H_a : X^2 > X^2_{(0,05,16)} = H_a$ diterima, H_0 ditolak = berhubungan

Untuk mengukur keeratan hubungan antar variable digunakan uji koefisien kontigensi (K) dengan rumus :

$$k = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Makin besar nilai K berarti makin erat hubungan antar variabel. Nilai K berkisar antara 0 dan 1 yaitu (Muryana, 1994:82) :

- a. 0 s/d 0,2 = sangat lemah
- b. 0,21 s/d 0,4 = lemah
- c. 0,41 s/d 0,6 = cukup erat
- d. 0,61 s/d 0,8 = erat
- e. 0,81 s/d 1 = sangat erat

3.4.2.1 Analisis Model Logit

Analisis model logit digunakan untuk mengetahui pengaruh dan peluang variabel yang berhubungan dengan minat yang meliputi : tingkat pendidikan, umur, pendapatan, jenis kelamin dan status perkawinan. Variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan alat uji regresi dengan variabel terikat yang bersifat kualitatif yakni logit model, model logit dinyatakan dengan bentuk model probabilistik, di mana variabel terikatnya adalah logaritma dari probabilitas suatu situasi atau atribut akan berlaku dengan kondisi adanya variabel-variabel bebas tertentu karena sifatnya yang kualitatif dan memerlukan pengujian secara kuantitatif.

Model ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri. Minat bermigrasi (PM) sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas yang mempengaruhi minat bermigrasi yaitu, tingkat pendidikan, umur, tingkat pendapatan, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anak, dan kepemilikan lahan di daerah asal.

Model logit (Gaspersz V, 1990:42) secara umum dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{LOG}\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = a + b_1E_i + b_2D_i + b_3Y_i$$

Secara ringkas model migrasi dapat disusun sebagai berikut :

$$PM = X + X_1PEN + X_2UM + X_3PENG + X_4JK + X_5SP + X_6AN + X_7LH + \mu_i$$

Dimana :

PM : minat mencari kerja (responden) untuk bekerja di luar negeri

- X_k : parameter regresi ke k
K : menunjukkan parameter regresi yaitu 0,1,2,3,...,7
 μ : *error term* (kesalahan pengganggu)
PEN : pendidikan responden yang diamati
UM : umur responden
PENG : penghasilan responden yang diamati
JK : jenis kelamin
SP : status perkawinan
AN : jumlah Anak
LH : kepemilikan lahan pertanian di tempat asal
i : menunjukkan obserfasi

Model logit ini menunjukkan probabilitas pencari kerja yang berminat untuk bekerja ke luar negeri dengan adanya variabel-variabel tersebut dianggap mempengaruhi minat pencari kerja untuk bekerja keluar negeri. Penukuran masing-masing variabel terikat maupun interikat yaitu menggunakan cara sebagai berikut :

- a. PM, diukur dari dummy variabel yang bernilai satu dan nol. Diberi 1, jika responden menjawab berminat dan 0 jika menjawab tidak berminat;
- b. PEN, tingkat pendidikan formal pencari kerja yang diteliti dan diukur dari tingkat pendidikan formal yakni : SD, SMP, SMU, Diploma, dan Sarjana;
- c. UM, dikategorikan sebagai *variabel continuous* yang diukur dalam tahun;
- d. PENG, penghasilan pencari kerja sebelum bekerja di luar negeri;
- e. JK, dijadikan *dammy variabel* dengan memberikan nilai 1, jika responden laki-laki, dan nilai 0 untuk jenis kelamin perempuan;
- f. SP, yaitu *dummy variabel* dengan nilai 1 untuk responden status kawin, dan nilai 0 untuk status belum kawin;
- g. AN, jumlah anak yang dimiliki reponden;
- h. LH, termasuk variabel bebas yang diukur sebagai *dammy variabel*. Nilai 1 diberikan bagi responden yang memiliki lahan di tempat asal sedangkan nilai 0 untuk responden yang tidak memiliki lahan di tempat asal;

Model ini menyatakan bahwa logaritma probabilitas bergantung pada variabel-variabel bebas tertentu (X_i)

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Definisi operasional yang dimaksudkan untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian berdasarkan teori atau pengalaman empiris.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. PEN (tingkat pendidikan) adalah tingkat intelektual seseorang yang diukur dari jenjang pendidikan formal yaitu : SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana;
2. PENG (penghasilan) adalah pendapatan yang diterima sebelum mereka bekerja di luar negeri yang diukur dengan Rupiah per bulan;
3. UM (umur) yang dimaksudkan adalah lamanya waktu hidup atau usia dari tenaga kerja yang dinyatakan dalam tahun;
4. KEL (jenis kelamin) yaitu yang dibedakan menjadi dua yakni pria dan wanita;
5. SP (status perkawinan) responden yang ditentukan sudah menikah apa belum;
6. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang sedang mencari kerja dan terdaftar di Disnaker Kabupaten Jember.
7. AN, jumlah arak yang dimiliki responden;
8. LH, termasuk variabel bebas yang diukur sebagai *dammy variabel*. Nilai 1 diberikan bagi responden yang memiliki lahan di tempat asal sedangkan nilai 0 untuk responden yang tidak memiliki lahan pertanian ditempat asal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Jember

4.1.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Jember terletak di bagian timur Propinsi Jawa Timur, sebagai kota terbesar dan paling ramai dari kota-kota lain disekitarnya. Kabupaten Jember merupakan daratan dengan ketinggian 0 sampai 3000 meter di atas permukaan laut, dengan ketinggian rata-rata 100 - 500 meter, berbentuk daratan ngarai yang subur.

Kabupaten Jember 333,94 Ha atau 3.293,34 memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, merupakan dataran dengan luas 329 Km², dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Bondowoso, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang.

Jumlah penduduk Kabupaten Jember tahun 2001 sebanyak 2.187.657 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 1.075.916 jiwa dan 1.111.741 jiwa penduduk wanita. Dari jumlah ini 895.916 jiwa tergolong dalam angkatan kerja, dari data yang sama tercatat 85.417 jiwa adalah pencari kerja. Dengan banyaknya jumlah angkatan kerja yang tidak dapat diserap dalam lapangan kerja, perlu kiranya mencari formulasi yang dapat memperbaiki kondisi tersebut. Sektor pengiriman tenaga kerja ke luar negeri sebagai salah satu alternatif yang dapat disajikan sebagai solusi untuk mengatasi jumlah pencari kerja yang tidak tertampung pada lapangan pekerjaan yang ada di wilayah Kabupaten Jember. Upaya pemerintah untuk memperluas lapangan dan menciptakan kesempatan kerja merupakan bagian dari masalah yang dihadapi oleh pemerintah daerah Kabupaten Jember khususnya Dinas Ketenagakerjaan.



4.1.2 Perkembangan penduduk

Salah satu karakteristik sosial dalam kependudukan Jember, angkatan kerja didominasi oleh lulusan SMP dan SMA / kejuruan, hal ini merupakan salah satu potensi yang dapat diandalkan khususnya dalam rangka memenuhi permintaan sektor penempatan kerja di luar negeri yang mempunyai kecenderungan untuk meningkat setiap tahun.

Tabel 1 : Perkembangan penduduk Kabupaten Jember tahun 2000-2002

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Persentase
2000	1.027.191	1.079.441	-
2001	1.062.309	1.100.367	2,59
2002	1.075.916	1.111.741	1,14

Sumber : BPS Kabupaten Jember (diolah)

Angka pertumbuhan pertumbuhan di Kabupaten Jember dalam kurun waktu 2000-2001 menunjukkan angka kenaikan sebesar 2,59% , sedangkan pada tahun 2001-2002 angka pertumbuhan turun menjadi 1,14% Sehingga terdapat struktur umur dan jenis kelamin penduduk menurut pendidikan tertinggi disajikan dalam tabel 2

Tabel 2 : Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jember 2001 – 2002

Pendidikan Tertinggi	Tahun 2001			Tahun 2002		
	Pria	Wanita	%	Pria	Wanita	%
Tidak Pernah Sekolah	24.507	4.399	4.59	8.564	28.672	5.52
Tidak Tamat SD	48.010	36.573	13.46	40.738	52.175	13.78
SD	71.889	64.662	21.73	68.827	76.054	21.48
SMP	65.165	59.761	19.88	63.926	69.330	19.76
SMU	64.034	734.59	21.88	40.077	68.199	16.06
SMK	21.491	30.289	8.24	34.454	25.656	8.91
D1 / D2	5.970	5.530	1.81	9.695	10.135	2.94
Akademi / D3	2.576	2.765	0.85	6.930	6.741	2.03
S1 / D4	18.663	28.152	7.45	32.317	22.828	8.18
S2 / S3	242	386	0.10	4.793	4.165	1.32
Jumlah	322.484	305.770	100	310.321	363.955	100

Sumber : BPS Kabupaten Jember (data diolah)

Dari data Tabel 2 terlihat penduduk di Kabupaten Jember umur 10 tahun keatas berdasarkan pendidikan tertinggi pada tahun 2001 maupun tahun 2002 adalah pendidikan SMU yaitu sebesar 137.493 orang pada tahun 2001 dan 806.924 pada tahun 2002. Data lain menunjukkan banyaknya lulusan dari jenjang pendidikan formal, pada tahun 2001-2002 jumlah lulusan SD, SLTP, dan SLTA disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3 : Banyaknya Lulusan SD,SLTP,SLTA Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta di Kabupaten Jember tahun 2001-2002

Tingkat Pendidikan	Jumlah lulusan			
	2001	Persentase	2002	Persentase
SD				
Negeri	975	3.51	10 113	24.85
Swasta	1 976	7.10	4 195	10.31
SLTP				
Negeri	6 622	23.80	6 962	17.11
Swasta	5 031	18.09	5 665	13.92
SLTA				
Negeri	3 999	14.36	5 396	13.26
Swasta	9 216	33.13	8 362	20.55
Jumlah	27 819	100	40 693	100

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2001-2002(data dialah)

Jumlah lulusan SD sampai dengan SLTA yang terdapat di Kabupaten Jember mayoritas penduduk Kabupaten Jember adalah berpendidikan SLTA hal ini memberikan informasi yang sama sesuai dengan data yang telah diperoleh dari penduduk usia 10 tahun keatas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, yaitu mayoritas didominasi oleh lulusan SLTA.

4.1.3 Angkatan kerja

Jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas yang masuk dalam Angkatan Kerja dari data disnaker Kabupaten Jember adalah seperti yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 : Penduduk Usia 10 Tahun Keatas menurut Kegiatan Utama di Kabupaten Jember tahun 2002

Jenis Kegiatan Utama	Banyaknya (jiwa)	Presentase
1. Angkatan Kerja		
- Bekerja	810 499	90,47
- Mencari pekerjaan	85 417	9,53
Sub Jumlah	895 916	100,00
2. Bukan Angkatan Kerja		
- Sekolah	236 500	25,86
- Mengurus Rumah tangga	400 376	43,78
- Lain-lain	277 710	30,36
Sub Jumlah	914 586	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2002 (diolah)

Jumlah angkatan Kerja di Kabupaten Jember pada tahun 2002 adalah sebesar 895.916 orang dari total penduduk yang berusia 10 tahun keatas, dari data tersebut menunjukkan bahwa 90.47 % dari penduduk yang berusia 10 tahun keatas adalah tergolong pekerja, dimana 9,53 % diantaranya adalah pencari kerja.

4.1.4 Pencari Kerja, Lowongan dan Penempatan Pencari Kerja

Dari jumlah angkatan kerja yang ada dan mendaftarkan diri sebagai pencari kerja serta telah ditempatkan oleh Kantor Dinas Ketenagkerjaan Kabupaten Jember untuk mengisi lowongan yang ada, dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5 : Perkembangan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember tahun 2000-2002

Uraian	2001/2002			
	Pria	%	Wanita	%
1. Sisa pencari kerja terdaftar	6 442	51.36	6 101	48.64
2. Lowongan kerja				
- Sisa lowongan tahun lalu	53	1.53	95	1.51
- Lowongan yang terdaftar	3 417	98.47	6203	98.50
- Lowongan yang dapat dipenuhi	1 596	46.00	4232	67.20
- Lowongan kerja dihapuskan	337	9.71	610	9.68
- Sisa lowongan tahun ini	1537	44.29	1456	23.12
3. Penempatan Tenaga Kerja				
- Antar kerja lokal	38	24.52	26	41.27
- Antar kerja antar daerah	43	27.74	37	58.73
- Antar kerja antar negara	74	47.74	-	-

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2001 - 2002 (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2001-2002 di Kabupaten Jember terdapat sisa pencari kerja yang terdaftar sebesar 12.543 orang. Informasi lain yang dapat ditarik adalah sebagian besar pencari kerja yang terdaftar di serap pada sektor kerja antar negara .

Dari lowongan tersebut sejumlah 947 lowongan dihapuskan karena tidak dapat dipenuhi. Tidak terpenuhinya lowongan tersebut menurut Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember yang diwakili oleh seksi penempatan dan perluasan kerja disebabkan oleh :

- a. Kualitas pencari kerja yang tersedia tidak sesuai dengan persyaratan yang diminta;
- b. Lowongan yang ada kurang diminati oleh pencari kerja;
- c. Terbatasnya arus informasi.

Pada akhir periode tahun 2001/2002 lowongan yang masih tersedia berjumlah 2993, yaitu untuk pencari kerja wanita 1.456 orang atau 48.65%, dan laki-laki 1.537 orang atau 51.35%

Penempatan pencari kerja untuk pengisian lowongan yang ada meliputi tiga kegiatan yaitu :

- a. Antar Kerja Lokal : yaitu pengisian lowongan di daerah setempat (Kabupaten Jember)
- b. Antar Kerja Antar Daerah : yaitu pengisian lowonan pekerjaan di luar daerah propinsi Jawa Timur
- c. Antar Kerja Antar Negeri : yaitu pengisian lowongan kerja di luar negeri

Penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah bekerja juga dapat diklasifikasikan menurut lapangan usaha utama, di mana mayoritas dari penduduk usia 15 tahun yang telah bekerja didominasi oleh lapangan pekerjaan pertanian yaitu sebesar 266.308 orang (50,83%), kemudian diikuti sektor perdagangan sebesar 100.540 orang (19,19%), jika diamati dari lapangan usaha yang digeluti penduduk usia 15 tahun keatas, terlihat seperti pada tabel 6.

Tabel 6 : Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2002

Lapangan Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Persentase (%)
Pertanian	266.308	50.83
Pertambangan	2.095	0.40
Industri	43.642	8.33
Listrik, Gas dan Air	1.837	0.35
Konstruksi	21.690	4.14
Perdagangan	100.540	19.19
Komunikasi	26.81	5.15
Jasa-jasa	60.826	11.61
Jumlah	523.919	100.00

Sumber : BPS Jember 2002

4.1.5 Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) dan Tenaga Kerja yang Ditenempatan di Luar Negeri

Penyelenggaraan pengiriman/penempatan Tenaga Kerja Indonesia ke Luar Negeri sebagai perusahaan yang mengelola adalah, Badan Usaha swasta yang telah mendapat Surat Ijin Usaha Penempatan (SIUP) yaitu Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI). Mengingat bahwa untuk Kabupaten Jember selama ini yang melaksanakan kegiatan adalah Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI).

Keadaan perusahaan tenaga kerja indonesia sampai dengan tahun 2003 tercatat 4 PJTKI yang melakukan kegiatan di Kabupaten Jember, dari delapan PJTKI yang ada hanya satu PJTKI yang berkantor di Jember dan 7 PJTKI di luar Jember dengan ijin operasi di Kabupaten Jember. Adapun PJTKI yang melaksanakan kegiatan di Kabupaten Jember, seperti yang ada di tabel 7.

Tabel 7 : Daftar Nama Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia dan Perusahaan Mitra Kerja di Luar negeri Tahun 2003

Nama PJTKI (Ijin Operasi/Perwakilan)	Perusahaan Mitra Kerja di Luar Negeri
P.T Avida Avia Duta	Al Akeem Office, Saudi Arabia Al Moohud Office, Saudi Arabia
P.T Surya Pasifik Jaya	Further Creation Investman, Singapore Honour Co, Hongkong
P.T Bani Jatim	Segar Development, Malaysia
P.T Andtya Swajaya	Golden Ray Co, Hongkong Lian Commoditis, Korea Selatan

Sumber : Kantor Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Jember, 2003

Perusahaan-perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia tersebut pada umumnya mempunyai lebih dari satu mitra kerja di luar negeri, begitu pula perusahaan mitra kerja di luar negeri memiliki hubungan kerja lebih dari satu PJTKI di Jember.

Penempatan tenaga kerja Indonesia asal Kabupaten Jember terbesar adalah di Saudi Arabia yaitu sebesar 48,62% selanjutnya Hongkong sebesar 43,02% dan yang paling sedikit yaitu negara tujuan Korea Selatan 1,06%, dan untuk periode 2000 – 2002 tidak ada penempatan TKI di Brunei Darussalam, ini disebabkan karena PJTKI yang ada tidak memiliki mitra kerja di Brunei (tutup) karena tidak ada peminat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di Brunei Darussalam, untuk mengetahui jumlah TKI yang ditempatkan diluar negeri dan Negara tujuan, tabel 8.

Tabel 8 : Jumlah Tenaga Kerja dari Kabupaten Jember yang Ditempatkan di Luar Negeri 2000 - 2002

Negara Tujuan	Tahun					
	2000	%	2001	%	2002	%
Malaysia	178	6.70	438	9.14	256	5.14
Hongkong	48	1.80	162	3.38	175	3.52
Singapura	631	23.78	2678	55.90	3018	60.64
Saudi Arabia	1785	67.26	1478	30.84	1420	28.53
Korea Utara	12	0.46	40	0.83	108	2.17
Jumlah	2654	100	4796	100	4977	100

Sumber : Kantor Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember 2002.

Jumlah Tenaga Kerja yang di tempatkan di Luar Negeri mayoritas adalah Tenaga Kerja Wanita seperti, *baby sister*, dan *hous maid*. Dari jenis pekerjaan tersebut yang terbanyak adalah Pembantu Rumah Tangga (PR^T) yaitu sebesar 80%. Dilihat dari Gaji dan Upah kerja, TKI untuk Hongkong dan Saudi Arabia khususnya untuk pekerjaan sopir mendapat gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan yang sama di negara lain, sedangkan untuk pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga gaji tertinggi adalah di Hongkong (tabel 9).

Tabel 9. Tingkat Gaji atau Upah TKI Perbulan di Luar Negeri 2000 –2002 dalam Ribuan Rupiah

Jenis Pekerjaan	Negara Pengguna Jasa Tenaga Kerja Indonesia				
	Malaysia	Singapura	Hongkong	Saudi Arabia	Korea Selatan
1. Tukang Bangunan	800 – 1600	800 - 1600		720 – 1050	
2. Perawat Bayi	720 – 1050	900 – 1500	900 - 1200	720 – 1050	
3. Juru Masak	720 – 1050	720 – 1050		720 – 1050	720 – 1050
4. Sopir	900 – 1200	900 – 1200	1800 - 2400	1800 – 2400	1600 – 2000
5. Pembantu Rumah Tangga	720 - 1050	720 – 1050	1200 - 1500	720 – 1050	720 – 1050
6. Penjahit		500 - 900		720 - 1050	
7. Mekanik		1550 - 2000	1800 - 2200		1800 – 2200

Sumber : Kantor Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember, 2002

4.2 Diskripsi Data

Berdasarkan analisis dari jawaban responden terhadap fariabel – fariabel yang diduga mempengaruhi minat responden untuk bekerja di luar negeri yaitu : variabel tingkat pendidikan, jenis kelamin, setatus perkawinan, jumlah anak (tanggungan), kepemilikan lahan pertanian, umur, dan penghasilan responden, maka hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

4.2.1 Variabel Pendidikan

Tingkat pendidikan akhir yang di tamatkan responden dan diduga berhubungan dengan minat tenaga kerja Indonesia untuk memilih bekerja di luar negeri terlihat dalam tabel 10 berikut ini :

Tabel 10 : Pendidikan Terakhir Respoden Dan Minat Terhadap Sektor Kerja Luar Negeri.

Pendidikan	Minat terhadap sektor kerja luar negeri		
	Tidak berminat	Berminat	Jumlah
1. SD	1		1
2. SMP		5	5
3. SMA	3	62	65
4. DIPLOMA	17	6	23
5. SARJANA	6		6
Jumlah	27	73	100

Sumber lampiran 3.

Komposisi responden berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden yang berminat pada sektor kerja luar negeri adalah tamatan SMA yaitu, 62 % dari total responden yang berminat untuk kerja di luar negeri, sedangkan dari 23 responden lulusan Diploma hanya 6 % yang menyatakan berminat untuk kerja di luar negeri, sedangkan untuk responden yang lulusan S1 (Sarjana) yaitu sebanyak 6 orang responden, dari keenam responden tidak ada yang menyatakan berminat untuk kerja di luar negeri. Hal ini menunjukkan adanya asumsi dari tenaga kerja Indonesia yang menganggap bahwa sektor luar negeri hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpendidikan SMA kebawah. Fenomena ini terlihat dari semakin menurunnya minat TKI pada sektor kerja luar negeri mengikuti tingkat pendidikan. Salah satu penyebab adalah difersifikasi dan spesifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan diluar negeri sebagian besar didominasi strata pendidikan SMA ke bawah.

4.2.2 Variabel Jenis Kelamin

Penelitian ini mengasumsikan bahwa jenis kelamin mempunyai pengaruh terhadap minat seseorang untuk bekerja diluar negeri karena jika diamati dari pembahasan data kuantitatif diatas menunjukkan kesempatan kerja atau jumlah permintaan yang lebih besar terhadap tenaga kerja wanita dengan sekian macam kemudahan yang diberikan, hal ini secara langsung akan mempengaruhi minat responden untuk bekerja di luar negeri.

Hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dengan minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri seperti yang disajikan pada tabel 11, menunjukkan bahwa sebagian responden yang menyatakan berminat bekerja di luar negeri adalah perempuan, yakni sebesar 56 % dan 4 % responden menyatakan tidak berminat bekerja diluar negeri.

Tabel 11 : Jenis Kelamin Terhadap Minat Tenaga Kerja Pada Sektor Kerja Luar negeri.

Jenis kelamin	Minat terhadap sektor kerja luar negeri		
	Tidak berminat	Berminat	Jumlah
Laki-laki	23	14	37
Perempuan	4	56	63
Jumlah	27	73	100

Sumber lampiran 3

4.2.3 Variabel Status Perkawinan

Dalam penelitian ini status perkawinan diasumikan mempunyai pengaruh terhadap minat seseorang untuk bekerja di luar negeri, hasil tabulasi silang antara status perkawinan dengan minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri asal Kabupaten Jember sesuai dengan tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12 : Status Perkawinan Terhadap Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja di Luar Negeri

Setatus perkawinan	Minat bekerja di luar Negeri		
	Berminat	Tidak Berminat	Jumlah
Sudah kawin	18	19	37
Belum kawin	55	8	63
Total	73	27	100

Sumber Lampiran 3

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa responden yang berminat untuk bekerja di luar negeri (belum kawin) sebesar 55% dan sebesar 18% sudah kawin

4.2.4 Variabel Jumlah Anak

Konsekuensi logis dari responden yang telah menikah adalah jumlah tanggungan dan tanggung jawab yang harus diemban oleh responden. Suatu pernyataan yang sangat logis apabila seseorang akan berusaha untuk mencukupi kebutuhan keluarga walaupun sampai bekerja di sektor luar negeri. Asumsi yang cukup menarik tentang jumlah anak dan minat tenaga kerja Indonesia pada sektor kerja luar negeri adalah semakin banyak anak/tanggungan responden, maka kecenderungan responden akan mencari peluang yang mampu mengatasi tanggungan tersebut, di sisi lain jelas semakin banyak jumlah anak akan makin dituntut peran orang tua dalam mendidik dan mengawasi setiap perkembangannya. Singkatnya ada hubungan yang saling bertolak belakang dari responden tentang jumlah anak dan minat tenaga kerja pada sektor kerja luar negeri.

Tabel 13 : Jumlah Anak Terhadap Minat Tenaga Kerja Pada Sektor Kerja Luar Negeri.

Jumlah anak responden	Minat terhadap sektor kerja luar negeri		
	Tidak Berminat	Berminat	Jumlah
1. Tidak punya	11	66	77
2. 1 sampai 3	14	7	21
3. lebih dari 3	2		2
Total	27	73	100

Sumber lampiran 3

Responden yang tidak mempunyai tanggungan anak adalah mayoritas yang menyatakan berminat pada sektor kerja luar negeri 66% kemudian 7% responden dengan jumlah anak 1 sampai 3 orang berminat pada sektor kerja luar negeri. Informasi lain dari tabel diatas menunjukkan 14% responden yang mempunyai jumlah anak antara 1 sampai dengan 3 orang yang menyatakan tidak berminat untuk bekerja di luar negeri.

4.2.5 Variabel Umur

Hasil tabulasi yang dilakukan terhadap variabel umur, menunjuk bahwa mayoritas dari responden yang berminat bekerja diluar negeri adalah mereka yang berumur 21 tahun yakni sebesar 14% kemudian 11% responden yang berumur 22 tahun seperti yang disajikan pada tabel 14.

Tabel 14 : Umur Terhadap Minat Tenaga Kerja Pada Sektor Kerja Luar Negeri

Umur	Minat Terhadap Sektor Kerja Luar Negeri		
	Tidak Berminat	Berminat	Jumlah
18	1	6	7
19	1	10	11
20		7	7
21		14	14
22	1	11	12
23	3	6	9
24	3	4	7
25		4	4
26		2	2
27	1	1	2
28	5	5	10
29	5	2	7
30	3		3
34	2		2
35	2	1	3
Total	27	73	100

Sumber lampiran 3.

4.2.6 Variabel Kepemilikan Lahan Pertanian

Tabel 15 : Kepemilikan Lahan Pertanian Terhadap Minat Untuk Bekerja di Luar Negeri

Kepemilikan Lahan Pertanian	Minat Bekerja Di Luar Negeri		
	Berminat	Tidak Berminat	Jumlah
Punya	6	14	81
Tidak punya	67	13	19
Total	73	27	100

Sumber : Lampiran 3

Kepemilikan lahan pertanian sangat mempengaruhi minat responden untuk bekerja di luar negeri sesuai dengan table 15 bahwa sebesar 67% responden yang berminat untuk bekerja diluar negeri tidak memiliki lahan pertanian, dan hanya 6% responden yang menyatakan berminat untuk kerja di luar negeri yang memiliki lahan pertanian.

4.2.7 Variabel Penghasilan

Tingkat penghasilan perbulan secara teoritis menentukan tingkat kelayakan hidup seseorang dan hal ini secara langsung mempengaruhi keinginan seseorang untuk memperbesar penghasilannya demi meningkatkan kualitas taraf hidupnya, maka tingkat penghasilan responden perlu diketahui sebagaimana terlihat pada tabel 16 dibawah ini.

Tabel 16: Menghasilkan Responden Dan Minat Untuk Bekerja Pada Sektor Kerja Luar Negeri.

Penghasilan Responden	Minat Terhadap Sektor Kerja Luar Negeri		
	Tidak Berminat	Berminat	Jumlah
Kurang dari 250 ribu	3	9	12
250 s/d 500 ribu	6	6	12
500 ribu s/d 1 juta	4	2	6
Lebih dari 1 juta	2		2
Tidak ada	12	56	68
Jumlah	27	73	100

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tingkat penghasilan perbulan, responden terbanyak yang berminat terhadap sektor kerja luar negeri adalah yang tidak berpenghasilan yaitu 56% kedua adalah penghasilan dibawah Rp 250.000,00 yaitu sebesar 9% sedangkan sebesar 6% responden yang berminat adalah mereka yang

berpenghasilan Rp 250.000,00 sampai Rp 500.000,00, dan 2% dengan penghasilan antara Rp 500 ribu sampai Rp 1 juta yang menyatakan berminat untuk bekerja di luar negeri. Kecenderungan yang muncul adalah semakin tinggi tingkat penghasilan yang didapat kan responden saat ini maka semakin kecil minat mereka untuk bekerja di luar negeri, jelas bahwa tingkat penghasilan mempunyai pengaruh terhadap minat seseorang untuk bekerja di luar negeri

4.2.8 Alasan Responden Memilih Kerja Di Luar Negeri

Informasi yang didapat dari analisis di atas menunjukkan bahwa alasan utama untuk bekerja diluar negeri adalah seperti yang tertuang pada tabel 17 berikut.

Tabel 17 : Alasan Berminat Kerja di Luar Negeri

Alasan Memilih Bekerja Di Luar Negeri	Minat Kerja Di Luar Negeri		
	Berminat	Tidak Berminat	Jumlah
Tidak memiliki pekerjaan	13	2	15
Penghasilan tinggi	24	4	28
Jaminan sosial tinggi	1	4	5
Kesempatan kerja tinggi	5		5
Ikut teman / saudara	18	4	22
Tidak menjawab	12	13	25
Total	73	27	100

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel diatas informasi yang dapat diambil adalah penghasilan adalah daya tarik yang paling mempengaruhi responden, yaitu 24 % dari total responden sangat hanya pada sektor kerja regional terhadap sektor kerja luar negeri dikarenakan penghasilan tinggi. Sedangkan anggapan/asumsi tentang kesempatan kerja yang tinggi hanya 5% atau 5 responden. 18 responden menyatakan ikut teman atau saudara adalah alasan kenapa mereka berminat pada sektor kerja luar negeri, sedangkan 13% dari total responden menyatakan alasan tidak memiliki pekerjaan.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Kai Kuadrat dan Koefisien Kontigensi

Analisis statistik dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik dengan metode kai kuadrat dan koefisien kontigensi dan logit model. Metode analisis statistik non parametrik, yaitu suatu metode di mana model uji statistiknya tidak menetapkan syarat-syarat tertentu, hanya mengasumsikan observasi independen dan variabel yang diteliti, memiliki kontinuitas. Teknik analisis kai kuadrat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara beberapa karakteristik dengan minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja pada sektor kerja luar negeri, sedangkan analisis koefisien kontigensi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel tersebut (lihat tabel 18).

Variabel karakteristik yang digunakan berjumlah 7 (tujuh) variabel, yaitu :

1. tingkat pendidikan responden
2. tingkat penghasilan responden
3. jenis kelamin
4. jumlah anak yang dimiliki responden
5. umur responden
6. status perkawinan
7. kepemilikan lahan pertanian

Tabel 18 : Perhitungan Kai Kuadrat dan Koefisien Kontigensi

No	Variabel Independen	Nilai X^2	Keterangan	Koefisien Kontigensi	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan	25.830	Ada hubungan Ha diterima	0.453	Cukup erat
2	Jenis Kelamin	7.015	Ada hubungan Ha diterima	0.256	Lemah
3	Umur Responden	41.692	Ada hubungan Ha diterima	0.542	Cukup erat
4	Status perkawinan	17.669	Ada hubungan Ha diterima	0.338	Lemah
5	Jumlah Anak	23.479	Ada hubungan Ha diterima	0.436	Cukup erat
6	Kepemilikan Lahan Peretanian	20.419	Ada hubungan Ha diterima	0.412	Cukup erat
7	Penghasilan	16,460	Ada hubungan Ha diterima	0.376	Lemah

Sumber : Lampiran 3

4.3.2 Analisis Model Logit

Hasil analisis logit yang dilakukan terhadap tujuh variabel bebas yang diduga berhubungan dengan minat tenaga kerja Indonesia asal Kabupaten Jember untuk bekerja di luar negeri. Minat bekerja di luar negeri diduga dipengaruhi oleh jenis kelamin (JK), pendidikan (PEN), status perkawinan (SP), jumlah anak (AN), umur (UM), penghasilan (PENG), dan kepemilikan lahan pertanian (LH).

Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa ketujuh variabel tersebut tidak semuanya memenuhi uji t statistik. Dengan toleransi tingkat kesalahan sebesar 5% hanya empat variabel bebas yang memenuhi uji t statistik. Perhitungan antara variabel terikat dengan ketujuh variabel bebas yang terdiri jenis kelamin (JK), pendidikan (PEN), status perkawinan responden (SP), jumlah anak (AN), umur responden (UM), penghasilan (PENG), dan kepemilikan lahan pertanian (LH) disajikan di bawah ini.

4.3.2.1 Analisis Model Logit ke-1

a. Memahami model

Memahami model bertujuan untuk menunjukkan model logit yang lebih baik atau sebaliknya antara model logit pada block number = 0 dan block number = 1. Hal ini didasarkan pada nilai $-2 \log$ likelihood dari lampiran 3 diperoleh nilai block number 0 sebesar 116,652 dan sebesar 24,048 pada block number 1. Penurunan ini menunjukkan model logit yang lebih baik, artinya model logit-pada blok number 1 lebih baik dari bloc knumber 0.

b. Menguji Koefisien Regresi

Hasil analisis model logit terhadap jenis kelamin (JK), pendidikan (PEN), status perkawinan (SP), jumlah anak (AN), umur (UM), penghasilan (PENG), dan kepemilikan lahan pertanian (LH) disajikan pada tabel berikut :

Tabel 19 : Hasil Analisis Model Logit Ke-1

No	Variabel	Koefisien	Standard Error	DF	Signifikan
1	Jenis Kelamin	4,269	1,639	1	0,009
2	Umur	-0,139	0,160	1	0,387
3	Pendidikan	-1,913	0,919	1	0,037
4	Status Perkawinan	1,111	1,418	1	0,433
5	Jumlah Anak	-4,283	2,042	1	0,036
6	Penghasilan	-0,634	0,649	1	0,329
7	Kepemilikan Lahan Pertanian	-5,259	1,868	1	0,005
8	Konstanta	5,731	4,880	1	0,240

Sumber lampiran. 3

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh koefisien jenis kelamin (JK) sebesar 4,269, dengan nilai probabilitas sebesar 0,009, nilai koefisien umur(UM) sebesar -0,139, dengan nilai probabilitas sebesar 0,387, nilai koefisien dari variabel pendidikan (PEND) sebesar -1,913, dengan tingkat probabilitas sebesar 0,037, nilai koefisien dari variabel status perkawinan (SP) sebesar 1.111, dengan tingkat signifikan sebesar 0,433, nilai koefisien dari jumlah anak (AN) sebesar -4,283, dengan tingkat probabilitas sebesar 0,036. nilai koefisien dari penghasilar.(PENG) sebesar -0,634, dengan tingkat signifikan sebesar 0,329, dan nilai koefisien dari variabel pemilikan lahan pertanian (LH) sebesar -5,259. Dengan demikian dari 7 variabel bebas tidak semuanya secara statistik signifikan mempengaruhi minat, karena tidak seluruh variabel memiliki nilai probabilitas dibawah dari 0,05.

Berdasarkan analisis tersebut diatas (model logit ke-1) table 19 diperoleh persamaan sebagai berikut;

$$PM = 5,731 + 4.269JK - 0,139PEN - 1,913UM + 1,111SP - 4,283AN - 0,634PENG - 5,259LH \dots\dots\dots(1).$$

Persamaan (1) merupakan model logit yang tidak layak karena masih atau terdapat variabel yang tidak signifikan mempengaruhi minat, yaitu variabel umur, variabel status perkawinan dan variabel penghasilan, karena dengan keadaan demikian kenaikan atau penurunan variabel umur, penghasilan dan status perkawinan tidak akan mempengaruhi minat tenaga kerja Indonesia asal Kabupaten Jember untuk bekerja di luar negeri,

Karena ada variabel bebas yang tidak mempengaruhi variabel terikat (PM), maka model logit perlu diproses ulang dengan hanya memasukkan variabel bebas yang secara signifikan mempengaruhi minat (PM), dengan demikian variabel umur, status perkawinan dan penghasilan dikeluarkan dari model dengan tujuan untuk mendapatkan model yang layak.

4.3.2.2 Analisis Model Logit Ke-2

Hasil analisis model logit kedua yaitu analisis model dengan pilihan jenis kelamin, pendidikan, jumlah anak dan kepemilikan lahan pertanian sebagai variabel bebas yang mempengaruhi minat untuk bekerja di luar negeri sebagai variabel terikat disajikan berikut ini :

a. Memahami Model

Memahami model bertujuan untuk menunjukkan model logit yang lebih baik atau sebaliknya antara model logit pada block number = 0 dan block number = 1. Hal ini didasarkan pada nilai $-2 \log$ likelihood dari lampiran 4 diperoleh nilai block number = 0 sebesar 116,652 dan sebesar 29,713 pada block number = 1. Penurunan ini menunjukkan model logit yang lebih baik, artinya model logit pada blok number = 1 lebih baik dari block number = 0.

b. Menguji Koefisien Regresi

Hasil analisis model logit terhadap jenis kelamin (JK), pendidikan (PEN), jumlah anak (AN), dan kepemilikan lahan pertanian (LH) disajikan pada tabel 20 berikut :

Tabel 20 : Hasil Analisis Model Logit Ke-2

No	Variabel	Koefisien	Standard Error	DF	Signifikan
1	Jenis Kelamin	4,992	1,755	1	0,004
2	Pendidikan	-2,005	0,756	1	0,008
3	Jumlah Anak	-4,855	1,932	1	0,012
4	Kepemilikan Lahan Pertanian	-4,904	1,962	1	0,012
	Konstanta	2,981	2,779		0,283

Sumber : Tabel 4

Dalam menguji koefisien regresi digunakan uji t yang bertujuan menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = Koefisien regresi signifikan

Dari table di atas dengan uji t terlihat bahwa variabel bebas signifikan secara statistik (kolom signifikan). Dengan demikian model logit dapat dirumuskan :

$$PM = 2,981 + 4,992 JK - 2,005 PEND - 4.855 AN - 4.904 LH \dots\dots\dots (2).$$

Model logit pada persamaan 2 di atas merupakan model logit yang layak untuk digunakan untuk memprediksi variabel jenis kelamin (JK), pendidikan (PEND), variabel jumlah anak (AN), dan kepemilikan lahan pertanian (LH). Hal ini disebabkan seluruh variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap minat tenaga kerja Indonesia asal Kabupaten Jember untuk bekerja di luar negeri.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Analisis Kai-kuadrat dan Koefisien Kontigensi untuk Mengetahui ada Tidaknya Hubungan dan Derajat Keeratan Hubungan Variabel-variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Jawaban responden tentang minat untuk bekerja di luar negeri dan variabel yang berhubungan dengan minat tersebut merupakan inti dari penelitian ini. Berdasarkan inventarisasi jawaban responden, terdapat dua jawaban, yaitu responden yang berminat untuk bekerja di luar negeri yaitu sebanyak 73 orang atau 73%, dan responden yang tidak berminat sebanyak 27 orang atau sebesar 27% dari total 100 orang yang dijadikan sampel. Dari data ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Kabupaten Jember mempunyai kecenderungan (berminat) untuk bekerja di luar negeri sebagai salah satu perluasan lapangan pekerjaan khususnya di Kabupaten Jember.

Responden yang berminat untuk bekerja diluar negeri mayoritas berpendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU) atau sederajat. Secara rasional tingkat pendidikan formal merupakan salah satu indikator tingkat keintelektualan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan analisisnya semakin tajam akibat mekanisme penyikapan atas peluang yang didapatkan dari berbagai macam media. Analisis kai-kuadrat dan koefisien kontigensi di atas

menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antara tingkat pendidikan dengan minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri. Hal ini ditunjukkan pada nilai derajat keeratan pada koefisien kontigensi sebesar 0,622. Apabila dihubungkan dengan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Jember terdapat suatu hubungan yang sangat menguntungkan, karena dari data penduduk yang ada di BPS Jember berdasarkan pendidikan tertinggi di Kab. Jember didominasi oleh lulusan SMU atau yang sederajat yakni sebesar 108.276 orang atau 16,05% dari total 674.276 orang berdasarkan pendidikan tertinggi yang di tempuh.

Hasil analisis terhadap Kai-kuadrat dan Koefisien Kontigensi menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin responden terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja diluar negeri, dengan derajat keeratan dari analisis koefisien kontigensi sebesar 0,519 yang berarti cukup erat. Dari hasil wawancara pada responden jenis kelamin perempuan lebih tinggi minatnya untuk bekerja di luar negeri yakni sebesar 56 orang atau 76,7% dari 73 responden yang menyatakan berminat untuk bekerja di luar negeri, jika dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki-laki yang hanya 14 orang atau 19,1% saja. Keterangan yang di peroleh dari Dinas Tenaga Kerja Jember, hal ini lebih disebabkan oleh, lebih banyaknya kuota atau lowongan untuk para wanita dibandingkan dengan lowongan kerja untuk laki-laki, selain itu daya saing terhadap para pekerja migran dari negara pengirim tenaga kerja lain juga menjadi pertimbangan, artinya tenaga kerja wanita asal Indonesia mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan tenaga kerja wanita dari negara lain, sebaliknya untuk tenaga kerja laki-laki cenderung kalah untuk bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain.

Variabel umur dari hasil analisis kai-kuadrat dan koefisien kontigensi menunjukkan adanya hubungan dengan minat untuk bekerja di luar negeri hal ini ditunjukkan dengan nilai keeratan dari analisis koefisien kontigensi sebesar 0,542, yang artinya cukup erat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya yang berminat untuk bekerja di luar negeri yaitu pencari kerja yang berusia antara 20-24 tahun yaitu sebesar 49 orang atau 67% dari total 73 responden yang berminat untuk bekerja diluar negeri.

Variabel status perkawinan dari hasil analisis kai-kuadrat dan koefisien kontigensi menunjukkan adanya hubungan dengan minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri, namun derajat keeratannya hanya sebesar 0,338, sehingga hubungan atau pengaruhnya terhadap minat untuk bekerja di luar negeri termasuk kategori lemah

Hasil analisis terhadap Kai-kuadrat dan Koefisien Kontigensi menunjukkan adanya hubungan antara jumlah anak responden terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja diluar negeri, dengan derajat keeratan dari analisis koefisien kontigensi sebesar 0,471 yang berarti cukup erat. Dari hasil wawancara pada responden, responden yang tidak memiliki anak lebih tinggi minatnya untuk bekerja di luar negeri yakni sebesar 66 oarang atau 90% dari 73 responden yang menyatakan berminat untuk bekerja di luar negeri, dan 7 Oarng atau hanya 9.6% responden yang yang memiliki jumlah anak antara 1-3 orang, hal ini disebabkan rasa tanggung jawab orang tua untuk mendampingi anaknya.

Kepemilikan lahan pertanian dari hasil analisis kai-kuadrat dan koefisien kontigensi menunjukkan adanya hubungan dengan minat untuk bekerja di luar negeri, hal ini ditunjukkan dengan nilai keeratan dari analisis koefisien kontigensi sebesar 0,412 yang artinya cukup erat dalam mempengaruhi minat seseorang untuk bekerja di luar negeri. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pada umumnya yang berminat untuk bekerja di luar negeri yaitu tenaga kerja yang tidak memiliki lahan pertanian yaitu sebesar 67 orang atau 91.8% dari total 73 responden yang berminat untuk bekerja diluar negeri.

Dari hasil analisis dengan tabulasi silang antara minat tenaga kerja asal Kabupaten Jember untuk bekerja di luar negeri dengan alasan responden berminat bekerja di luar negeri, sebanyak 24 orang atau 32,9% beralasan bahwa penghasilan bila bekerja di luar negeri cukup tinggi, sebanyak 18 orang (24,7%) berminat karena ikut teman atau saudara, sebanyak 13 orang mengatakan karena tidak memiliki pekerjaan, dan sebanyak 5 orang disebabkan kesempatan kerja di luar negeri yang cukup tinggi, hanya satu orang yang beralasan bahwa jaminan sosial yang tinggi yang menyebabkan ia berminat untuk bekerja di luar negeri

selebihnya sebesar 16,4%' tidak menjawab mengapa mereka berminat untuk bekerja di luar negeri.

4.4.2 Analisis Model Logit untuk Mengetahui Pengaruh Variabel-variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa ketujuh variabel bebas tersebut tidak seluruhnya memenuhi uji parsial (uji t statistik). Dengan toleransi tingkat kesalahan sebesar 5% maka hanya empat variabel bebas yang memenuhi kriteria uji t. Adapun keempat variabel tersebut adalah pendidikan, jenis kelamin, jumlah anak, dan kepemilikan lahan pertanian. Hasil perhitungan antara variabel terikat (minat) dengan variabel bebas yang terdiri dari pendidikan, jenis kelamin, jumlah anak, penghasilan, dan kepemilikan lahan pertanian responden terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri, diperoleh koefisien untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

$$PM = 2,981 + 4,992 JK - 2,005 PEND - 4.855 AN - 4.904 LH \dots\dots\dots (2)$$

Berdasarkan persamaan 2 hasil perhitungan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai koefisien dari variabel jenis kelamin (JK) sebesar 4,992. Ini berarti bahwa jika variabel pendidikan (PEND), jumlah anak (AN), dan kepemilikan lahan pertanian (LH) konstan, maka perubahan jenis kelamin (JK) sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri sebesar 4,992%. Jika ditelaah kembali hal ini berarti setiap perubahan jenis kelamin akan menyebabkan peningkatan minat untuk bekerja di luar negeri.

Nilai koefisien dari variabel pendidikan (PEND) sebesar -2,005. Ini berarti bahwa jika variabel jenis kelamin (JK), jumlah anak (AN), dan kepemilikan lahan pertanian (LH) konstan, maka kenaikan pendidikan (PEND) sebesar 1% akan menyebabkan penurunan minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri sebesar -2,005%. Jika ditelaah kembali hal ini berarti setiap kenaikan pendidikan akan menyebabkan penurunan minat atau semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka niat untuk bekerja di luar negeri semakin rendah.

Nilai koefisien dari jumlah anak (AN) sebesar $-4,855$. Ini berarti bahwa jika variabel pendidikan (PEND), jenis kelamin (JK), dan kepemilikan lahan pertanian (LH) konstan, maka jika kenaikan jumlah anak (AN) sebesar 1% akan menyebabkan penurunan minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri sebesar $-4,855\%$. Jika ditelaah kembali hal ini berarti setiap kenaikan jumlah anak (AN) akan menyebabkan penurunan minat untuk bekerja di luar negeri.

Nilai koefisien dari variabel kepemilikan lahan pertanian (LH) sebesar $-4,904$. Ini berarti bahwa jika variabel pendidikan (PEND), jenis kelamin (JK), jumlah anak (AN) konstan, maka jika kepemilikan lahan pertanian (LH) mengalami kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan penurunan minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri sebesar $-4,904$. Jika ditelaah kembali hal ini berarti setiap kenaikan jumlah kepemilikan lahan pertanian akan menyebabkan penurunan minat untuk bekerja di luar negeri.

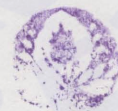
Hasil perhitungan dengan metode logit sebagaimana terdapat dalam lampiran 4 juga ditunjukkan proporsi variabel-variabel bebas terhadap volume terikatnya minat untuk bekerja di luar negeri, yaitu dengan menghitung koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai R^2 untuk ketujuh variabel bebas adalah $0,843$ artinya bahwa prosentase variabel jenis kelamin, umur, pendidikan, status perkawinan, jumlah anak, penghasilan, dan kepemilikan lahan pertanian terhadap minat untuk bekerja di luar negeri sebesar $84,3\%$ sisanya sebesar $15,7\%$ merupakan faktor lain di luar model yang dianalisis.

Nilai multiple R sebagaimana ditunjukkan pada lampiran 4 sebesar $0,581$ yang artinya terdapat hubungan yang erat antara keempat variabel bebas yaitu variabel jenis kelamin, jumlah anak, tingkat pendidikan dan kepemilikan lahan pertanian terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri sebagai variabel terikatnya, hal ini ditunjukkan dengan angka multiple R yang mendekati 1.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. minat masyarakat untuk bekerja di luar negeri relatif tinggi ini ditunjukkan dengan mayoritas (73%) jawaban yang menyatakan berminat untuk bekerja di luar negeri, dan sisanya (27%) menyatakan tidak berminat;
2. variabel yang mempengaruhi minat untuk bekerja di luar negeri secara signifikan yaitu variabel jenis kelamin, variabel jumlah anak, variabel pendidikan dan variabel kepemilikan lahan pertanian;
3. besarnya pengaruh variabel bebas yaitu variabel jenis kelamin, variabel jumlah anak, variabel pendidikan dan variabel kepemilikan lahan pertanian terhadap minat untuk bekerja di luar negeri sebagai variabel terikat sebesar 84.3% sedangkan lainnya sebesar 15.7% dipengaruhi factor lain diluar analisis ini.



Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

5.2 Saran

Saran dari penulis yang dapat diperoleh dari penelitian ini terutama kepada pihak yang terkait dalam ketenagakerjaan Indonesia khususnya Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember. Relatif tingginya minat pencari kerja untuk bekerja di luar negeri adalah suatu potensi yang dapat dimanfaatkan, terutama dalam rangka perluasan dan pengembangan lapangan pekerjaan baru guna untuk mengurangi jumlah pengangguran;

untuk meningkatkan mutu tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri perlu adanya peragaman jenis pekerjaan di luar negeri, karena dari hasil penelitian ini tingginya pendidikan seseorang akan mengurangi minatnya untuk bekerja di luar negeri, sehingga dengan peragaman pekerjaan nantinya dapat menyarap mereka yang berpendidikan tinggi untuk bekerja di luar negeri;

perusahaan pengarah tenaga kerja Indonesia sebagai mitra penyalur tenaga kerja Indonesia ke luar negeri, sedapat mungkin untuk mengupayakan perluasan lapangan pekerjaan di luar negeri dengan cara memperbanyak negara tujuan atau pengguna jasa tenaga kerja asal Indonesia sehingga tenaga kerja Indonesia yang memiliki tingkat pendidikan ataupun keahlian yang tinggi menjadi berminat untuk bekerja di luar negeri.

Dinas Ketenagakerjaan, dalam hal ini merupakan lembaga yang berwenang mengurus tenaga kerja, diharapkan mampu untuk lebih mengoptimalkan akses informasi mengenai ketenagakerjaan, khususnya informasi yang menyangkut dengan peluang kerja di luar negeri;

DAFTAR PUSTAKA

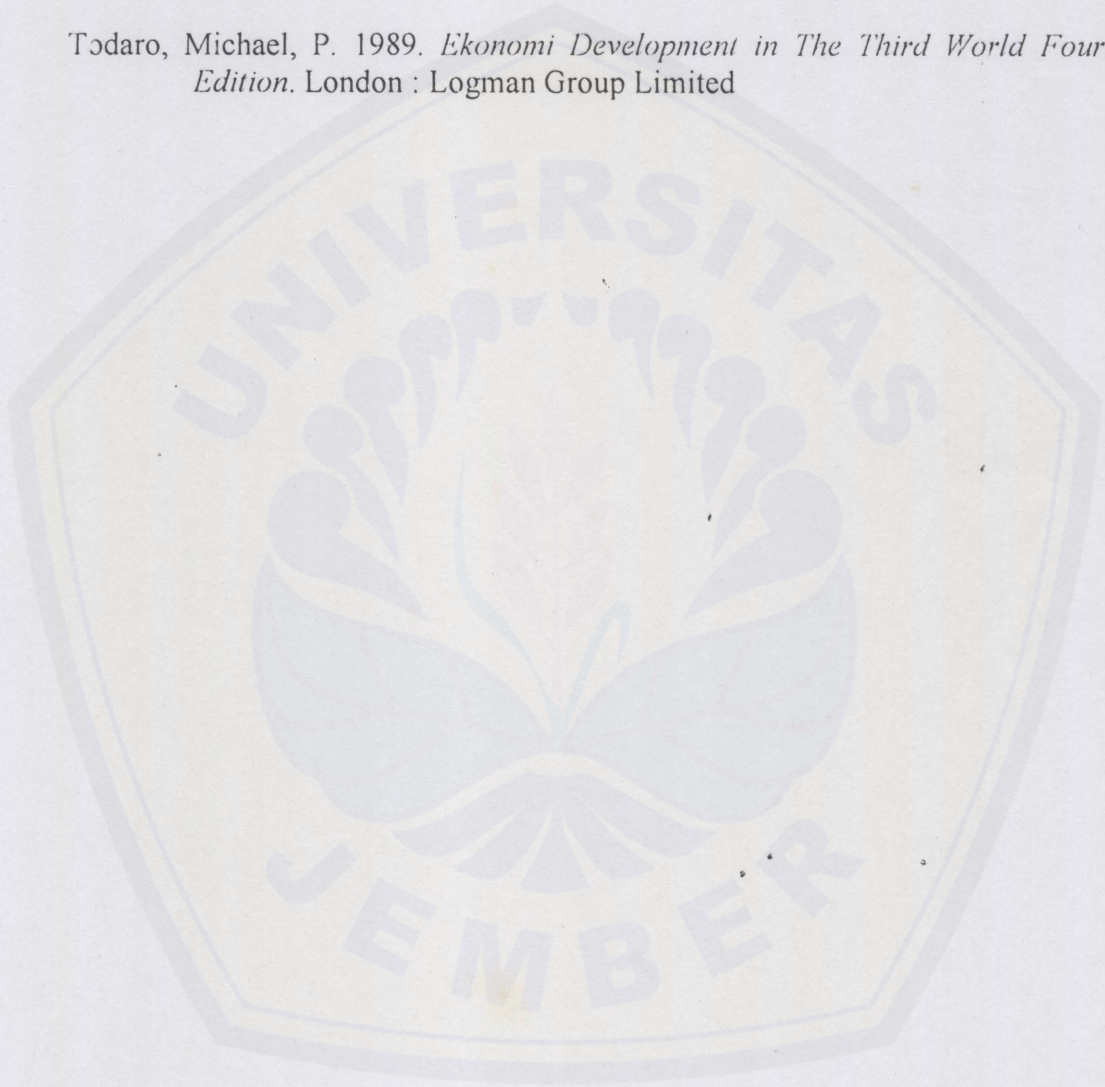
- Alfianto, E. B. 1999. *Minat Bermigrasi Penduduk Dari Daerah Tertinggal di Jawa Timur*. Majalah Ekonomi Tahun IX No 1
- Asriningsih dan Pratiwi, N. 1994. *Manajemen Tenaga Kerja dan Permasalahannya*. Malang : Universitas Brawijaya
- Eisentadt, S.N. 1987. *Society and Urbanization*. London : Sage Publication
- Gaspersz, V. 1990. *Analisis Kuantitatif Untuk Perencanaan*. Bandung : Transito
- Gujarati, D.N. 1995. *Basic Econometrics Third Edition*. Newyork : Mc Graw Hill
- Gunawan, Memed dan Erwidodo. 1993. *Urbanisasi dan Pengurangan Kemiskinan*. Jakarta : LP3ES
- Kotler, Phillip. 1995. *Manajemen Pemasaran*, Terjemahan Hermawan a.a. Jakarta, Penerbit Salemba
- Muryana. 1994. *Statistik Industri*. Jember : Karunia
- Munir, R. 2000. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI
- , 2000. *Jember Dalam Angka*. Jember: BPS
- , 2001. *Jember Dalam Angka*. Jember : BPS
- , 2002. *Jember Dalam Angka*. Jember : BPS
- , 2001. *JATIM Dalam Angka*. Surabaya : BPS
- , 2002. *JATIM Dalam Angka*. Surabaya : BPS
- , 2003. *Data Tenaga kerjaan Secara Kuantitatif*. Jember : Dinas Tenaga kerja Kabupaten Jember
- Soeroto. 1983. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta : BPFE Gajah Mada Univ Perss
- Swasono, Y dan Sulistianingsih, E. 1983. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja Nasional, Regional dan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE Gajah Mada

Syahrul Ardyanto, K. 2002. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja di Luar Negeri*. Jember : FE-UNEJ

Tilaar, H. 1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta : Grasindo

Tjiptoherijanto, P. 1997. *Migrasi Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia*. Jakarta : Universitas Indonesia

Todaro, Michael, P. 1989. *Ekonomi Development in The Third World Fourth Edition*. London : Logman Group Limited





Digital Repository Universitas Jember
DINAS TENAGA KERJA

Jalan Trunojoyo No. 36 Telp. / Fax. (0331) 486177
JEMBER (68137)

SURAT PERNYATAAN

No. 560/371/436.328/2003

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUHARTO, SH
NIP : 160 020 823
Pangkat/gol : Pembina Tingkat I (IV/b)
Jabatan : Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : ABDOEL MASUD
NIM : 99 - 1028
Status : Mahasiswa Fak. Ekonomi Univ. Jember

telah mengadakan penelitian di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember dalam rangka menyusun skripsi dengan judul : " Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Asal Kabupaten Jember Untuk Bekerja Di Luar Negeri " dari tanggal 01 Juni s/d 27 Juli 2003.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sesuai keperluan.

Jember, 15 Agustus 2003

Kepala Dinas Tenaga Kerja
Kabupaten Jember



No Responden

Penelitian ini digunakan untuk Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember dengan judul :

Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia Asal Kabupaten Jember Untuk Bekerja Di Luar Negeri

Petunjuk Pengisian

- Isilah jawaban pada tempat yang telah disediakan (.....).
- Silanglah (X) pada jawaban yang menurut anda sesuai pada pertanyaan yang telah tersedia.
- Jawaban yang dipilih boleh lebih dari satu.

I. Data Identitas Diri

- Nama :
- Jenis kelamin :
- Umur :
- Alamat :

II. Data Pokok

- Pendidikan terakhir yang anda tamatkan
a. SD b. SLTP c. SLTA d. DIPLOMA e. SARJANA
- Status perkawinan
a. Kawin/pernah kawin b. belum kawin
- Jumlah anak
a. tidak punya b. antara 1-3 orang d. lebih dari 3 orang
- Sektor bpekerjaan jika anda sudah bekerja
a. pertanian b. industri c. perdagangan d. jasa
e. lain lain
- Jika anda sudah bekerja berapa penghasilan anda perbulan saat ini
a. tidak ada b. kurang dari Rp 250 ribu c. antara Rp 250
Rp 500 ribu d. 500 ribu – 1 juta
e. lebih dari 1 juta
- Apakan anda memiliki lahan pertanian
a. tidak punya b. punya
- Apakah anda mengetahui tentang adanya penempatan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri
a. tidak tahu b. hanya mendengar c. mendengar dan tahu
- Dari mana anda mengetahui Informasi tersebut
a. Surat kabar b. Radio/Televisi c. teman/saudar
d. Instansi terkait e. lain-lain/ tidak menjawab
- Apakah anda berminat bekerja di luar negeri
a. berminat b. tidak berminat
- Apa alasan
a. penghasilan tinggi b. mencari pengalaman c. ikut saudara/teman
d. tidak punya pekerjaan e. jaminan social tinggi
f. lain-lain/tidak menjawab

Lampiran 1

No	Nama	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Dayat	1	21	3	1	0	1	1	0	1	1
2	Norma	2	22	4	2	0	0	0	0	1	1
3	Haris.S	1	21	4	2	0	4	0	0	2	1
4	Catur. W	1	22	4	1	1	1	2	1	1	0
5	Irvan	2	23	5	2	0	0	0	0	1	1
6	Budi	1	24	4	1	1	2	3	0	2	0
7	Denok. F	2	19	4	1	0	0	0	1	2	1
8	M.Yanto	1	20	3	2	0	0	0	0	1	1
9	Mei Dwi	2	28	3	2	0	0	0	0	1	1
10	Desi Nmi	2	18	3	2	0	0	0	0	1	1
11	Mike IW	2	18	3	2	0	0	0	0	2	0
12	Doni AC	1	27	3	1	1	1	2	1	2	0
13	Zakia	2	23	4	2	0	4	1	1	2	0
14	Ami W	2	22	3	2	0	0	0	0	1	1
15	Diah Ind	2	19	3	1	1	0	0	0	1	1
16	Vivin LA	2	21	3	2	0	0	0	0	2	1
17	Farida	1	29	4	1	1	1	1	0	2	0
18	Yoyok H	1	28	3	2	0	3	2	0	1	0
19	Khoirul	1	21	3	2	0	0	0	0	2	1
20	Riko NIS	1	21	3	2	0	0	0	0	1	1
21	Eko dwi	1	30	3	1	1	3	1	0	2	0
22	Anang H	1	18	3	2	0	1	1	0	1	1
23	Lilik S	2	24	1	1	1	1	2	0	1	0
24	Manfaat	1	25	3	2	0	1	1	1	2	1
25	Fitriana	2	23	3	1	0	0	0	0	1	0
26	Rahayu K	2	19	3	2	1	2	2	1	2	1
27	Imam Por	1	22	3	1	0	0	0	0	2	1
28	Sri NA	2	35	4	1	1	0	0	0	2	0
29	Yustita	2	25	3	2	0	0	0	0	2	1
30	Ringga R	1	19	3	2	0	0	0	0	2	1
31	Muslimin	2	20	3	2	0	0	0	1	1	1
32	Sutikno	1	19	3	2	0	0	0	0	2	1
33	M.Siswan	2	21	3	2	0	0	0	0	1	1
34	Teguh SH	1	34	3	2	0	0	0	0	1	0
35	Halimatu	1	29	4	1	2	4	3	1	1	0
36	Diana W	2	22	3	2	0	0	0	0	2	1
37	Astri ay	1	34	5	1	2	4	4	0	2	0
33	Endang s	2	24	3	1	1	1	1	0	2	1
39	Abd. Man	2	20	4	2	0	4	3	0	1	1
40	Aan Seti	2	23	2	2	0	0	0	1	2	1
41	M.Sahron	1	20	2	2	0	0	0	0	1	1
42	Sri rah	2	21	3	2	0	0	0	1	2	1
43	Sari mai	2	26	2	2	0	0	3	0	2	1
44	Desi Nmi	2	22	3	2	0	0	0	0	1	1

45	Cahyo k	1	28	3	1	1	0	0	0	2	0
46	Doni AC	2	19	4	1	0	0	0	0	2	1
47	Zakaria	1	29	4	1	0	4	3	0	2	0
48	Ami W	2	22	3	1	0	0	0	0	1	1
49	Diah Ind	2	19	3	2	1	0	0	0	1	1
50	Vivin LA	2	21	3	2	0	0	0	0	2	1
51	Ferida	2	18	3	2	0	0	0	0	2	1
52	Dadang s	1	28	3	2	0	0	0	1	1	0
53	Khoirul	1	21	3	2	0	3	1	0	2	1
54	Aanisah	2	22	3	2	0	0	0	0	1	1
55	Bambang	1	35	3	1	0	3	3	0	2	0
56	Dhiah P	2	22	3	1	0	1	1	0	1	1
57	Norma	2	23	4	2	0	0	0	0	1	1
58	Haris.S	2	24	3	2	0	0	0	0	2	1
59	Catur. W	1	29	4	1	1	1	2	1	1	0
60	Lilis Sw	2	20	3	1	0	3	1	0	1	1
61	Budi	1	23	3	2	0	0	0	0	2	1
62	Norita	2	29	4	1	0	0	0	1	2	0
63	M.Yanto	1	18	3	2	0	0	0	0	1	1
64	Mei Dwi	2	27	3	2	0	0	0	0	1	1
65	Fitriana	2	23	3	1	1	0	0	0	1	1
66	Rahayu K	2	22	3	2	0	2	2	0	2	1
67	Imam Por	1	19	3	1	0	0	0	0	2	1
68	Sri NA	2	28	4	1	1	0	0	0	2	0
69	Yustita	2	21	3	2	0	0	0	0	2	1
70	Ringga R	1	28	3	2	0	0	0	0	2	1
71	Muslimin	2	21	3	2	0	0	0	0	1	1
72	Sutikno	1	21	3	2	0	0	0	0	2	1
73	M.Siswan	2	20	3	2	0	0	0	0	1	1
74	Anwar	1	18	3	1	1	1	1	0	1	1
75	Norma	2	24	2	2	0	0	0	0	1	1
76	Haris.S	1	35	3	2	0	4	2	0	2	1
77	Catur. W	1	23	4	2	0	1	0	1	1	0
78	Irvan	1	30	5	1	1	4	4	1	1	0
79	Wawan Y	1	23	3	2	0	0	0	0	2	1
80	Denok. F	2	22	4	1	0	0	0	0	2	1
81	M.Yanto	1	25	3	2	0	0	0	0	1	1
82	Mei Dwi	2	19	3	2	0	0	0	0	1	1
83	Fitriana	2	30	5	1	1	2	2	1	1	0
84	Rahayu K	2	19	3	2	1	2	2	0	2	1
85	Imam Por	1	21	3	1	0	0	0	0	2	1
86	Budi	1	19	3	2	0	0	0	1	2	0
87	Denok. F	2	29	3	1	0	0	0	0	2	1
88	M.Yanto	1	22	3	2	0	0	0	0	1	1
89	Mei Dwi	2	25	3	2	0	0	0	0	1	1
90	Fitriana	2	24	3	1	0	0	0	0	1	1
91	Rahayu K	2	20	3	2	1	2	2	0	2	1

92	Iman Por	1	23	3	1	0	0	0	0	2	1
93	Sri NA	2	24	4	1	1	0	0	1	2	0
94	Yustita	2	21	3	2	0	0	0	0	2	1
95	Ringga R	1	26	3	2	0	0	0	0	2	1
96	Muslimin	2	28	3	2	0	0	0	0	1	1
97	Rofli	1	18	3	1	0	1	1	0	1	1
98	Salma	2	29	4	2	0	0	0	0	1	1
99	Karmidi	1	28	4	2	0	4	2	0	2	1
100	Berbudi	1	28	4	2	0	1	0	1	1	0

Keterangan :

- a. Jenis Kelamin
- b. Umur
- c. Pendidikan
- d. Status Perkawinan
- e. Jumlah Anak
- f. Pekerjaan
- g. Penghasilan
- h. Kepemilikan Lahan Pertanian
- i. Asal Informasi
- j. Minat

Lampiran

Jenis kelamin * Minat

Crosstab

Count

		Minat		Total
		Tidak Berminat	Berminat	
Jenis kelamin	1	18	27	45
	2	9	46	55
Total		27	73	100

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7,015 ^b	1	,008		
Continuity Correction ^a	5,867	1	,015		
Likelihood Ratio	7,059	1	,008		
Fisher's Exact Test				,012	,008
Linear-by-Linear Association	6,945	1	,008		
N of Valid Cases	100				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,15.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,256	,008
N of Valid Cases		100	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran

Pendidikan * Minat

Crosstab

Count

		Minat		Total
		Tidak Berminat	Berminat	
Pendidikan	1	1		1
	2		4	4
	3	10	59	69
	4	13	9	22
	5	3	1	4
Total		27	73	100

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	25,830 ^a	4	,000
Likelihood Ratio	25,280	4	,000
Linear-by-Linear Association	13,814	1	,000
N of Valid Cases	100		

a. 6 cells (60,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,27.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,453	,000
N of Valid Cases		100	

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran

Umur * Minat

Crosstab

Count

		Minat		Total
		Tidak Berminat	Berminat	
Umur	18	1	6	7
	19	1	10	11
	20		7	7
	21		14	14
	22	1	11	12
	23	3	6	9
	24	3	4	7
	25		4	4
	26		2	2
	27	1	1	2
	28	5	5	10
	29	5	2	7
	30	3		3
	34	2		2
	35	2	1	3
Total		27	73	100

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	41,692 ^a	14	,000
Likelihood Ratio	47,476	14	,000
Linear-by-Linear Association	28,817	1	,000
N of Valid Cases	100		

a. 21 cells (70,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,54.

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,542	,000
N of Valid Cases	100	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran

Status perkawinan * Minat

Crosstab

Count

		Minat		Total
		Tidak Berminat	Berminat	
Status perkawinan	1	9	18	37
	2	8	55	63
Total		27	73	100

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	17,669 ^b	1	,000		
Continuity Correction ^a	15,763	1	,000		
Likelihood Ratio	17,429	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	17,493	1	,000		
N of Valid Cases	100				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,99.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,388	,000
N of Valid Cases		100	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran

Jumlah anak * Minat

Crosstab

Count

		Minat		Total
		Tidak Berminat	Berminat	
Jumlah anak	0	12	65	77
	1	13	8	21
	2	2		2
Total		27	73	100

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	23,479 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	22,104	2	,000
Linear-by-Linear Association	23,196	1	,000
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,54.

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,436	,000
N of Valid Cases	100	

- Not assuming the null hypothesis.
- Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran

Pekerjaan * Minat

Crosstab

Count

		Minat		Total
		Tidak Berminat	Berminat	
Pekerjaan	0	10	56	66
	1	7	7	14
	2	2	4	6
	3	3	2	5
	4	5	4	9
Total		27	73	100

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15,066 ^a	4	,005
Likelihood Ratio	14,367	4	,006
Linear-by-Linear Association	11,052	1	,001
N of Valid Cases	100		

a. 6 cells (60,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,35.

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,362	,005
N of Valid Cases	100	

- Not assuming the null hypothesis.
- Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran

Penghasilan * Minat

Crosstab

Count

		Minat		Total
		Tidak Berninat	Berninat	
Penghasilan	0	12	56	68
	1	3	9	12
	2	6	6	12
	3	4	2	6
	4	2		2
Total		27	73	100

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	16,460 ^a	4	,002
Likelihood Ratio	15,506	4	,004
Linear-by-Linear Association	15,570	1	,000
N of Valid Cases	100		

a. 6 cells (60,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,54.

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,376	,002
N of Valid Cases	100	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran

Kepemilikan lahan pertanian * Minat

Crosstab

Count

		Minat		Total
		Tidal. Bermir at	Berminat	
Kepemilikan lahan pertanian	0 1	14 13	67 6	81 19
Total		27	73	100

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	20,419 ^b	1	,000		
Continuity Correction ^a	17,906	1	,000		
Likelihood Ratio	18,375	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	20,214	1	,000		
N of Valid Cases	100				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,13.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,412	,000
N of Valid Cases		100	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran

Pengetahuan * Minat

Crosstab

Count

		Minat		Total
		Tidak Berminat	Berminat	
Pengetahuan	1	12	36	48
	2	15	37	52
Total		27	73	100

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,187 ^b	1	,665		
Continuity Correction ^a	,043	1	,836		
Likelihood Ratio	,188	1	,665		
Fisher's Exact Test				,822	,419
Linear-by-Linear Association	,185	1	,667		
N of Valid Cases	100				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,96.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,043	,665
N of Valid Cases		100	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran

Asal informasi * Minat

Crosstab

Count

		Minat		Total
		Tidak Berminat	Berminat	
Asal informasi	1	2	29	31
	2	18	21	39
	3		4	4
	4	7	19	26
Total		27	73	100

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15,380 ^a	3	,002
Likelihood Ratio	17,696	3	,001
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,08.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,365	,002
N of Valid Cases		100	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran

Alasan * Minat

Crosstab

Count

		Minat		Total
		Tidak Berminat	Berminat	
Alasan	1	2	13	15
	2	4	24	28
	3	4	1	5
	4		5	5
	5	4	18	22
	0	13	12	25
Total		27	73	100

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	21,488 ^a	5	,001
Likelihood Ratio	21,422	5	,001
N of Valid Cases	100		

a. 5 cells (41,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,35.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,421	,001
N of Valid Cases		100	

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran

Lmpiran 3.

Logistic Regression

Hasil Print out dengan Menggunakan Model Logit (Proses Logistic Regression ke-1)

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	100	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		100	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Berminat	0
Berminat	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 1		116,763	,920
0	2	116,652	,993
	3	116,652	,995

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 116,652

c. Estimation terminated at iteration number 3 because log-likelihood decreased by less than ,010 percent.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted			
		Minat Responden Kerja Diluar Negeri		Percentage Correct	
		Tidak Berminat	Berminat		
Step 0	Minat Responden Kerja Diluar Negeri	Tidak Berminat	0	27	,0
		Berminat	0	73	100,0
Overall Percentage					73,0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Lampiran

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	,995	,225	19,499	1	,000	2,704

Variables not in the Equation

Step	Variables	JK	Score	df	Sig.
0	JK	36,841	36,841	1	,000
	UM	29,108	29,108	1	,000
	PEND	39,812	39,812	1	,000
	ST	17,669	17,669	1	,000
	AN	28,225	28,225	1	,000
	PENG	15,728	15,728	1	,000
	LH	20,419	20,419	1	,000
Overall Statistics		70,225	70,225	7	,000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	JK	UM	PEND	ST
Step 1	50,701	2,869	1,156	-,084	-,566	,269
1 2	33,418	4,378	1,897	-,126	-,912	,460
3	26,758	5,338	2,673	-,150	-1,217	,643
4	24,568	5,736	3,446	-,153	-1,524	,837
5	24,089	5,772	4,014	-,144	-1,785	1,014
6	24,048	5,736	4,242	-,139	-1,899	1,100
7	24,048	5,731	4,269	-,139	-1,913	1,111

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	Coefficients		
	AN	PENG	LH
Step 1	-,721	-,043	-1,189
1 2	-1,437	-,171	-2,156
3	-2,350	-,366	-3,255
4	-3,277	-,528	-4,261
5	-3,971	-,610	-4,957
6	-4,251	-,632	-5,228
7	-4,283	-,634	-5,259

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 116.652

d. Estimation terminated at iteration number 7 because log-likelihood decreased by less than ,010 percent.

Lampiran

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	92,604	7	,000
	Block	92,604	7	,000
	Model	92,604	7	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24,048	,604	,877

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	61,605	8	,000

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Minat Responden Kerja Diluar Negeri = Tidak Berminat		Minat Responden Kerja Diluar Negeri = Berminat		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	10	9,991	0	,009	10
	2	10	9,778	0	,222	10
	3	6	5,602	4	4,398	10
	4	0	1,028	10	8,972	10
	5	0	,466	10	9,534	10
	6	0	,106	10	9,894	10
	7	1	,016	10	10,984	11
	8	0	,007	11	10,993	11
	9	0	,004	10	9,996	10
	10	0	,002	8	7,998	8

Classification Table^a

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Minat Responden Kerja Diluar Negeri		
			Tidak Berminat	Berminat	
Step 1	Minat Responden Kerja Diluar Negeri	Tidak Berminat	25	2	92,6
		Berminat	1	72	98,6
	Overall Percentage				97,0

a. The cut value is ,500

Lampiran

Lampiran 4

Logistic Regression

Hasil Print out dengan Menggunakan Model Logit (Proses Logistic Regression ke-2)

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	100	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		100	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Berminat	0
Berminat	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficient
		Constant
Step 1	116,763	,920
0 2	116,652	,993
3	116,652	,995

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 116,652

c. Estimation terminated at iteration number 3 because log-likelihood decreased by less than ,010 percent.

Classification Table^{a,b}

			Predicted		Percentage Correct
			Tidak Berminat	Berminat	
Step 0	Minat Responden Kerja Diluar Negeri	Tidak Berminat	0	27	,0
		Berminat	0	73	100,0
Overall Percentage					73,0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Lampiran

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	,995	,225	19,499	1	,000	2,704

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	JK	PEND	LH	AN
Step 1	1	54,023	1,656	1,359	-,759	-1,149	-,977
	2	37,780	2,664	2,231	-1,230	-2,043	-1,855
	3	31,971	3,076	3,167	-1,560	-3,018	-2,872
	4	30,158	3,049	4,077	-1,778	-3,919	-3,876
	5	29,774	2,990	4,723	-1,933	-4,568	-4,603
	6	29,744	2,981	4,966	-1,998	-4,326	-4,875
	7	29,743	2,981	4,992	-2,005	-4,855	-4,904

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 116,652
- d. Estimation terminated at iteration number 7 because log-likelihood decreased by less than ,010 percent.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	86,908	4	,000
	Block	86,908	4	,000
	Model	86,908	4	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	29,743	,581	,843

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	29,023	6	,000

Lampiran

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	86,908	4	,000
	Block	86,908	4	,000
	Model	86,908	4	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	29,743	,581	,843

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	29,023	6	,000

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Minat Responden Kerja Diluar Negeri = Tidak Berminat		Minat Responden Kerja Diluar Negeri = Berminat		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	7	6,999	0	,001	7
	2	10	9,929	0	,071	10
	3	8	6,931	2	3,069	10
	4	1	1,610	12	11,390	13
	5	0	1,460	13	11,540	13
	6	1	,035	4	4,965	5
	7	0	,035	37	36,965	37
	8	0	,001	5	4,999	5

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		Minat Responden Kerja Diluar Negeri		Percentage Correct	
		Tidak Berminat	Berminat		
Step 1	Minat Responden Kerja Diluar Negeri	Tidak Berminat	23	4	85,2
		Berminat	2	71	97,3
	Overall Percentage				94,0

a. The cut value is ,500

Lampiran

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Minat Responden Kerja Diluar Negeri = Tidak Berminat		Minat Responden Kerja Diluar Negeri = Berminat		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	7	6,999	0	,001	7
	2	10	9,929	0	,071	10
	3	8	6,931	2	3,069	10
	4	1	1,610	12	11,390	13
	5	0	1,460	13	11,540	13
	6	1	,035	4	4,965	5
	7	0	,035	37	36,965	37
	8	0	,001	5	4,999	5

Classification Table^a

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Minat Responden Kerja Diluar Negeri		
			Tidak Berminat	Berminat	
Step 1	Minat Responden Kerja Diluar Negeri	Tidak Berminat	23	4	85,2
		Berminat	2	71	97,3
	Overall Percentage				94,0

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	JK	4,992	1,755	8,087	1	,004	147,245
	PEND	-2,005	,756	7,039	1	,008	,135
	LH	-4,855	1,932	6,311	1	,012	,008
	AN	-4,904	1,962	6,249	1	,012	,007
	Constant	2,981	2,779	1,150	1	,283	19,701

a. Variable(s) entered on step 1: JK, PEND, LH, AN.

